



**UPAYA GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI I BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**HALIMATUS SAKDIYAH
11. 310. 0192**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**UPAYA GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI I BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

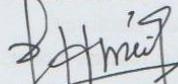
OLEH

**HALIMATUS SAKDIYAH
11. 310. 0192**

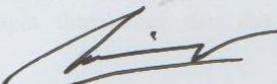
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



PEMBIMBING I


Zulhanami, M. Ag. M. Pd.
Nip:19720702 199803 2 003

PEMBIMBING II


Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
Nip:19610825 199103 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2016**

Hal : Skripsi
a.n **HALIMATUS SAKDIYAH**
Lampiran : 7 (tujuh) Eksemplar

Padangsidimpuan, 25 April 2016
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN
Padangsidimpuan
di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

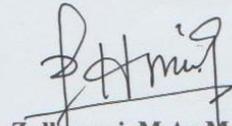
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **HALIMATUS SAKDIYAH** yang berjudul **UPAYA GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI I BATANAG ANGKOLA**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Zulhammi, M.Ag.M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

PEMBIMBING II



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HALIMATUS SAKDIYAH
NIM : 11 310 0192
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-5
JudulSkripsi : **UPAYA GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI I BATANG
ANGKOLA.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpun, 25 April 2016

Saya yang menyatakan,



HALIMATUS SAKDIYAH
NIM. 11 310 0192

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HALIMATUS SAKDIYAH
NIM : 11 310 0192
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **UPAYA GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI I BATANG ANGKOLA**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

tanggal : Mei 2016

Yang menyatakan



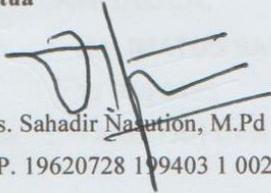
(HALIMATUS SAKDIYAH)

DEWAN PENGUJI

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : HALIMATUS SAKDIYAH
NIM : 11 310 0192
**JUDUL : UPAYA GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI I BATANG
ANGKOLA.**

Ketua



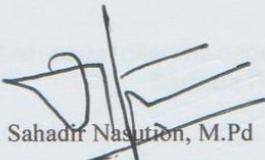
Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

Sekretaris



Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Anggota



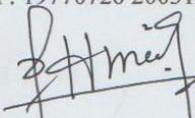
Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002



Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001



Dra. Rosimah Lubis, M. Pd
NIP. 19610825 199103 2 001



Zulhammi, M.Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : IAIN Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul : 13 Mei 2016 / 08.00 WIB s.d. 11.00 WIB
Hasil/Nilai : 71,37 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,12
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan. T. Rijal Nurdin km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : UPAYA GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI I BATANG
ANGKOLA.**

Ditulis Oleh : HALIMATUS SAKDIYAH

Nim : 11 330 0192

Fak/Jurusan : TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-5

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 20 Mei 2016

Dekan,

A.N



Hj. Zulhimmah, S.Ag., M.Pd
NIP.19720702 199703 2 003

[Handwritten signature]
20
5 16

ABSTRAK

Nama :HALIMATUS SAKDIYAH
Nim :11.310 0192
Judul :Upaya Guru Agama dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Angkola.

Penelitian ini dilatar belakangi kurangnya semangat siswa dalam mengikuti pelajaran khususnya belajar pendidikan agama Islam, adanya pengaruh dari lingkungan baik lingkungan sekolah maupun luar sekolah, siswa sendiri yang malas belajar khususnya belajar pendidikan agama Islam serta jam pelajaran yang lebih sedikit dibanding pelajaran lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas yang menjadi rumusan masalah tersebut tentang Upaya guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Batang Angkola, Apa saja kendala yang dihadapi guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri I Batang Angkola dan Bagaimana upaya guru agama dalam menanggulangi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri I Batang Angkola. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana upaya guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri I Batang Angkola, Apa saja kendala yang dihadapi guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri I Batang Angkola dan Bagaimana upaya guru agama dalam menanggulangi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri I Batang Angkola.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan hasil yang diperoleh merupakan hasil dari data deskriptif. Sumber data primer dan skunder. Sedangkan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti berkesimpulan bahwa upaya guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Batang Angkola sudah baik, hal ini dilihat dari berbagai upaya yang dilakukan guru, seperti: mengadakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan materi, simulasi atau menceritakan kisah-kisah teladan yang berkaitan dengan materi, dengan melakukan pendekatan kepada siswa serta membentuk kebiasaan belajar yang baik. Kendala yang dihadapi guru adalah ketidak siapan siswa dalam menerima materi pelajaran, latar belakang pendidikan orangtua yang kurang dan siswa sendiri yang malas belajar khususnya belajar pendidikan agama Islam dan upaya yang dilakukan guru dalam menanggulangi kendala yang dihadapi dengan mengadakan praktek sesuai dengan materi, memberikan angka/nilai serta memberikan tugas.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Alhamdulillah, puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq serta Hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan kita tentang arti kehidupan yang sesungguhnya. Semoga kita termasuk orang-orang yang mendapatkan syafa'at beliau di hari akhir kelak. Aamiin

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat jasa-jasa, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa terima kasih dari lubuk hati yang paling dalam penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Zulhammi, M.Ag, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Dra, Rosimah Lubis, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah bersedia memberikan bimbingan, petunjuk, arahan dan saran kepada penulis mulai dari bimbingan proposal sampai skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Ibu Hj. Zulhimma S.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu penulis selama kuliah di IAIN Padangsidempuan dan selama penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan PAI beserta stafnya yang telah banyak membantu penulis selama kuliah di IAIN Padangsidempuan dan selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S, Ag., S.S., M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberi ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini sampai selesai.
7. Bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M.A, Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
8. Bapak Drs. M. Taufik Hidayah sebagai Kepala sekolah SMA Negeri I Batang Angkola, Bapak Muhammad Najib Nasution, S.Pd.I, Ibu Salmaiyah, S.Ag, serta Ibu Dra. Nurdiana Hasibuan selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Batang Angkola, siswa/siswi SMA Negeri I Batang Angkola yang telah memberikan penjelasan yang berkaitan dengan judul sesuai dengan wawancara peneliti. Serta guru-guru dan pengurus lainnya yang telah memberikan dukungan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teristimewa kepada ayahanda (Asmadi Lubis) dan Ibunda (Hotnida Nasution) beserta segenap keluarga. Adinda (Hasnan Lubis dan Saljan Lubis), yang telah rela mengorbankan jiwa dan raganya dalam mengasuh, mendidik, memberi nasehat,

memberi motivasi, memberikan bantuan moril, material dan do'a ayah dan ibunda yang selalu menyertai setiap langkahku sehingga skripsi ini tersusun.

10. Tulang Musmulyadi Nasution beserta keluarga yang juga tak pernah bosan dan lelah dalam memberikan nasehat, memberikan bantuan material serta bantuan fasilitas demi kelancaran penulisan skripsi ini.
11. Rekan-rekan PAI-5 angkatan 2011 (Elmina Sari Siregar, Santina Hasibuan, Yusnaida Siregar, Uswaini Zahara Hasibuan, Mardiah Pohan, Ermida Sari Harahap, Efriana Nasution, Mustrida al-ja), yang telah sudi memberikan sumbangsih pemikiran kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran kepada pembaca skripsi ini. Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang indah selain do'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Agar diberikan limpahan Rahmat dan KaruniaNya untuk kita semua. Aamiin ya Robbal alamin.

Padangsidempuan, 13 Januari 2016

Penulis

Halimatus Sakdiyah
NIM: 11 310 0192

DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK.....	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH.....	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN.....	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I: Pendahuluan	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Batasan Istilah	9
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II: Tinjauan Pustaka	14
A. Guru Pendidikan agama Islam	14
1. Pengertian Guru Agama Islam	14
2. Persyaratan Guru Agama Islam	17
3. Tugas Guru Agama Islam	18
4. Peranan Guru Agama Islam	21
5. Tanggung Jawab Guru Agama Islam	22
B. Motivasi Belajar	24
a. Pengertian Motivasi dan Belajar	24
b. Pentingnya Motivasi Dalam Belajar dan Pembelajaran	27
c. Jenis dan Sifat Motivasi	28
d. Prinsip-Prinsip Motivasi	31
e. Peran Motivasi Dalam Belajar Dan Pembelajaran	32
f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	33
g. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar	35
C. Pendidikan Agama Islam	38
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	38
b. Fungsi Pendidikan Agama Islam	39

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam	40
D. Kerangka Berfikir.....	42
E. Penelitian Terdahulu.....	43
BAB III: Metodologi Penelitian	46
A. Lokasi Penelitian	46
B. Jenis Penelitian	46
C. Informan Penelitian	47
D. Instrumen Pengumpulan Data	47
E. Sumber Data	49
F. Analisis Data	49
BAB IV : HASIL PENELITIAN	51
A. Temuan Umum	51
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Batang Angkola	51
2. Letak Geografis SMA Negeri 1 Batang Angkola	52
3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Batang Angkola.....	52
4. Kondisi fasilitas / sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Batang Angkola	53
5. Keadaan guru SMA Negeri I Batang Angkola	55
6. Keadaan siswa SMA Negeri 1 Batang Angkola.....	56
B. Temuan Khusus	58
1. Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Batang Angkola	59
2. Kendala yang di hadapi Guru Agama dalam meningkatkan motivasi siswa di SMA Negeri 1 Batang Angkola ...	65
3. Upaya Yang Dilakukan Guru Agama Dalam Menanggulangi Kendala Yang Di Hadapi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam	67
C. Hasil Penelitian	70
D. Keterbatasan Penelitian.....	71
BAB V: PENUTUP	72
A. KESIMPULAN.....	72
B. SARAN-SARAN.....	73

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
PENGESAHAN JUDUL

DAFTAR TABEL

1. Keadaan fasilitas/saranaprasarana SMA Negeri I Batang Angkola..... 54
2. Keadaan guru SMA Negeri I Batang Angkola 56
3. Keadaan siswa SMA Negeri I Batang Angkola..... 58

DAFTAR LAMPIRAN – LAMPIRAN

- 1. **Lampiran I** Pedoman Observasi
- 2. **Lampiran II** Data Hasil Observasi
- 3. **Lampiran III** Pedoman wawancara
- 4. **Lampiran IV** Data hasil wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah salah satu komponen yang paling penting dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan harus berperan serta aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntunan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru terletak tanggungjawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini, guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu saja, tetapi juga sebagai pendidik dan sekaligus pembimbing yang memberikan pengarahan atau menuntun siswa dalam belajar.

Berkaitan dengan ini, sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar dalam usahanya untuk mengantar siswa kepada taraf yang dicita-citakan. Oleh karena itu, setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan diri siswa, sesuai dengan profesi dan tanggungjawabnya.¹ Kalau

¹Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*(Padang: Rios Multi Cipta, 2013), hlm 33.

berbicara tentang guru itu merupakan figur kepada siswa yang menentukan maju mundurnya pendidikan. Dalam kondisi bagaimanapun guru tetap memegang peran penting, demikian halnya dalam kemajuan iptek dan perkembangan global eksistensi guru sangat penting, karena peran guru tidak seluruhnya dapat digantikan oleh teknologi. Bagaimanapun canggihnya computer, tetap saja bodoh dibandingkan kepada guru. Karena computer tidak dapat diteladani, bahkan bisa menyesatkan jika penggunaanya tanpa kontrol. Fungsi kontrol ini pulalah yang memposisikan figur seorang guru tetap penting.

Guru sebagai komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain perbaikan kualitas berpangkal dari guru dan berujung pula pada guru.² Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Dari kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan

²E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2007), hlm 5

berinteraksi dengan siswanya.³ Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya dibidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan profesional.

Guru memang bukan satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas peranan dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangat penting, kalau diteliti dari sejarah perkembangan profesi guru, tugas mengajar sebenarnya adalah pelimpahan dari tugas orangtua. Pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional. Karena itu diperlukan kemampuan dan kewenangan. Kemampuan ini dapat dilihat pada kesanggupannya sebagai guru, pengajar, pembimbing, administrator dan sebagai pembina.⁴ Guru adalah sosok yang mengemban tanggungjawab untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggungjawab.⁵

Guru agama adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu anak didiknya

³Asmadawati, *Op, Cit*, hlm, 50

⁴Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1994), hlm 5.

⁵Soejipto dan Reflis Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm 50.

ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh beramal shaleh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.⁶

Tugas dan peranan guru agama tidaklah terbatas dalam masyarakat, bahkan guru agama pada hakikatnya merupakan komponen strategis memiliki peran penting dalam menentukan gerak maju mundurnya kehidupan bangsa. Dalam kehidupan masyarakat, kehidupan guru harus “Ingarsa Tulada Ing madya mangan karsa, tutwuri handayani” yang artinya didepan memberi suritauladan, ditengah-tengah membangun dan dibelakang memberi dorongan dan motivasi.⁷

Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁸Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa motivasi merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang dalam melakukan suatu kegiatan, yang demikian juga dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar siswa juga membutuhkan adanya motivasi, karena motivasi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Apabila motivasi belajar siswa tepat, maka ia akan memperoleh hasil belajar yang optimal begitu juga sebaliknya.

⁶Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Akasara, 1994), hlm 45.

⁷http, Ahmad Noparullah, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Universitas Islam Negeri Malang, 2009.

⁸OemarHamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Sinar Baru, 1992), hlm 173.

Adapun salah satu indikator profesionalisme guru antara lain adalah guru tersebut mampu melaksanakan proses pembelajaran secara efektif. Efektifitas pembelajaran pada dasarnya merupakan cerminan dari efektivitas pengelolaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh gurunya. Sementara itu pengelolaan proses pembelajaran itu sendiri pada dasarnya merupakan proses interaksi antara guru, siswa, materi dan lingkungannya. Makin efektif proses interaksi pedagogik dilakukan guru, maka makin efektiflah proses pembelajaran yang dilakukan guru tersebut.

Peningkatan kemampuan profesional guru bukan sekedar diarahkan kepada pembinaan yang lebih bersifat aspek-aspek administratif kepegawaian tetapi harus lebih kepada peningkatan kemampuan keprofesionalannya dan komitmen sebagai seorang pendidik.⁹ Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia, karena pendidikan merupakan wadah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia. Pada dasarnya manusia adalah mahluk pedagogik, artinya mahluk yang dapat dididik dan dapat mendidik. Potensi yang ada pada manusia itu dapat dikembangkan berbagai kegiatan, latihan, peniruan, pengalaman dan pengetahuan.¹⁰ Di SMA Negeri I Batang Angkola merupakan suatu lembaga pendidikan formal, dimana Siswanya kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya belajar pendidikan agama Islam. Hal ini diketahui sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan melampirkan foto sebagai

⁹Oemar Hamalik, *Op, Cit*, hlm 13.

¹⁰Dzakiah Darajat, *ilmu pendidikan islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 16.

bukti

keadaan

tersebut



adanya pengaruh dari lingkungan baik lingkungan sekolah maupun luar sekolah, siswa sendiri yang malas belajar khususnya belajar pendidikan agama Islam dan jam pelajaran lebih sedikit dibanding pelajaran yang lain.

Berdasarkan pengamatan penulis tampak bahwa siswa SMA Negeri I Batang Angkola kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga proses pembelajaran tidak sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Atas dasar inilah peneliti ingin mengadakan suatu penelitian dengan judul **“UPAYA GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERIIBATANG ANGKOLA.”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah: upaya guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Batang Angkola.

C. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat difokuskan rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Batang Angkola?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Batang Angkola?
3. Bagaimana upaya guru agama dalam menanggulangi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Batang Angkola.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Batang Angkola.

2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Batang Angkola.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan guru agama dalam menanggulangi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Batang Angkola.

D. Kegunaan penelitian

Manfaat atau kegunaan hasil penelitian dapat diklasifikasikan menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis artinya hasil penelitian bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan obyek penelitian. Manfaat praktis bermanfaat bagi berbagai pihak yang memerlukannya untuk memperbaiki kinerja, terutama bagi sekolah, guru dan siswa serta seseorang untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Dari tujuan penelitian yang disebutkan di atas (secara teori dan praktek) maka penulis mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk mengambil kebijakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Batang Angkola.

2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Batang Angkola.
3. Untuk melengkapi tugas-tugas untuk memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam ilmu Tarbiyah pada jurusan Tarbiyah fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
4. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Batang Angkola.
5. Bagi siswa sebagai masukan supaya termotivasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Batang Angkola.
6. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Batang Angkola.

F. Batasan Istilah.

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul ini, maka penulis memberikan batasan istilah yang ada sebagai beriku

1. Upaya

Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb).¹¹Upaya yang dimaksud

¹¹Bambang Marhijanto, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini* (Surabaya: Terbit Terang, 1999), hlm 316

dalam penelitian ini adalah upaya guru agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Batang Angkola seperti menjelaskan tujuan belajar kepada siswa, saingan/kompetisi, hukuman, membentuk kebiasaan belajar yang baik, menggunakan media dengan baik.

2. Guru Agama Islam.

Guru adalah sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercaya. Ditiru berarti segala tingkah lakunya dapat menjadi contoh atau teladan bagi siswa. Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing siswa kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak sehingga terjadi keseimbangan dunia dan akhirat.¹² Guru Agama Islam yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah, orang dewasa yang memiliki kemampuan mengajar dan diberi wewenang untuk mengajarkan bidang studi agama Islam untuk dapat mengarahkan, membimbing dan mendidik siswa berdasarkan hukum-hukum Islam baik disekolah maupun diluar sekolah untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

3. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan

¹²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda karya, 1992), hlm 76

tertentu.¹³ Motivasi disini maksudnya adalah suatu dorongan motif dalam diri seseorang yang mana dengan motivasi tersebut akan menyebabkan aktif dan merasakan ada kebutuhan dalam melakukan belajar, sehingga dengan demikian proses belajar mengajar akan berhasil secara optimal. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka siswa yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

4. Belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁴ Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami.¹⁵

Belajar adalah sebuah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan dari hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah

¹³Bambang Marhijanto, *Op, Cit*, hlm 248

¹⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineke Cipta, 1991), hlm 97

¹⁵Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm 36

laku, keterampilan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu belajar.

5. Siswa

Siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik disuatu lembaga pendidikan. Siswa yang dimaksud disini adalah siswa yang ada di SMA Negeri I Batang Angkola. Motivasi belajar siswa yang penulis maksud adalah, suatu penggerak yang timbul dari kekuatan mental diri siswa maupun dari penciptaan kondisi belajar sedemikian rupa untuk mencapai tujuan-tujuan belajar itu sendiri.

6. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap siswa dengan tujuan agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan kehidupan). Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan.

Untuk lebih terarahnya penulisan skripsi ini maka penulis membuat sistematika penulisan dengan membaginya kepada lima bab, dalam setiap bab ini dibagi pula kepada sub-sub. Sistematika yang peneliti maksud adalah: Bab Satu,

merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, batasan Istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang tinjauan pustaka yang mencakup kajian teori.

Bab ketiga, membahas tentang metodologi penelitian yang mencakup waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan dan analisis data.

Bab keempat, membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum yang mencakup sejarah berdirinya, letak geografisnya, visi dan misi, konsisi fasilitas/sarana dan prasarana, keadaan siswa dan temuan khusus yang mencakup upaya guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan upaya yang dilakukan guru agama dalam menganggulangi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.

Guru adalah salah satu unsur yang paling penting sesudah siswa. Apabila seorang guru tidak punya sikap profesional maka siswa yang akan dididik akan sulit untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Hal ini karena guru adalah salah satu tumpuan bagi negara dalam hal pendidikan. Dengan adanya guru yang profesional dan berkualitas maka akan mampu mencetak anak bangsa yang berkualitas pula. Dalam pengertian sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswanya. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, di surau, di rumah dan sebagainya. Guru memang mempunyai kedudukan penting dan terhormat disisi masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang mendidik siswa mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Dengan kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat, maka dipundak guru diberikan tugas dan tanggungjawab yang berat. Mengemban tugas memang berat, tapi lebih beratnya lagi mengemban tanggungjawab. Sebab tanggungjawab

guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga diluar sekolah. Pembinaan yang harus guru berikan tidak hanya secara berkelompok tetapi juga secara individual.

Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa tidak hanya dilingkungan sekolah, tetapi juga diluar sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang untuk membina dan membimbing siswanya, baik secara individual maupun klasikal, disekolah maupun diluar sekolah.¹

Menurut pandangan tradisional, guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan siswanya, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan siswanya, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.² Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Sedangkan pengertian guru pendidikan agama Islam adalah, seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan dunia dan akhirat.

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm 31-32.

² Syafruddin Nurdin, Basyiruddin Usman, *Guru Profesi dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm 7.

Sebagai guru pendidikan agama Islam haruslah taat kepada Allah. Mengamalkan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Tidak mungkin ia akan dapat menganjurkan dan mendidik siswanya untuk berbakti kepada Allah kalau ia sendiri tidak mengamalkannya. Jadi sebagai guru agama haruslah berpegang teguh kepada agamanya, memberi teladan yang baik dan menjauhi yang buruk. Anak mempunyai dorongan meniru, segala tingkah laku dan perbuatan guru akan ditiru oleh siswanya. Bukan hanya terbatas pada hal itu saja, tetapi sampai kepada apa yang dikatakan guru itulah yang dipercayai siswa dan tidak percaya kepada apa yang tidak dikatakannya.

Dengan demikian seorang guru Pendidikan Agama Islam ialah merupakan figur pemimpin yang mana disetiap perkataan atau perbuatan yang akan menjadi panutan bagi siswanya. Maka disamping sebagai profesi seorang guru agama hendaklah menjaga kewibawaannya agar jangan sampai seorang guru agama melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat.

Ahmad Tafsir mengutip pendapat dari Al-Ghazali yang mengatakan bahwa siapa yang memilih pekerjaan mengajar, ia sesungguhnya telah memilih pekerjaan besar dan penting, karena kedudukan guru Pendidikan Agama Islam yang demikian tinggi dalam Islam dan merupakan realisasi dari ajaran Islam itu sendiri, maka pekerjaan atau profesi sebagai guru agama Islam tidak kalah pentingnya dengan guru yang mengajar pendidikan umum.³

³Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hlm 76

Guru Pendidikan Agama Islam ialah seorang yang memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih, mampu mengimplikasikan nilai relevan (dalam pengetahuan itu) yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.⁴ Dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah tenaga pengajar/pendidik yang profesional yang mendidik peserta didiknya berdasarkan pokok-pokok dan kajian-kajian yang meliputi ayat-ayat al-Qur'an, hadist dan kaidah ketuhanan, baik mu'amalat, urusan pribadi manusia, tata susila dan ajaran akhlak.

Sedangkan menurut Ahmad D Marimba sebagaimana yang dikutip oleh Ramayulis dalam bukunya Metodologi pengajaran agama Islam bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian umat menurut ukuran-ukuran agama Islam.⁵

2. Persyaratan Guru Pendidikan Agama Islam.

Profesi atau jabatan guru sebagai pendidik formal disekolah sebenarnya tidaklah dapat dipandang ringan karena menyangkut berbagai aspek kehidupan serta menyangkut pertanggungjawaban moral yang berat. Inilah sebabnya dituntut berbagai persyaratan yang harus dipenuhi oleh orang-orang yang akan berkecimpung dibidang keguruan. yaitu para siswa calon guru, agar supaya kelak diharapkan bisa menunaikan tugasnya mendidik dan mengajar siswanya dengan baik. Persyaratan-persyaratan tersebut diantaranya:

⁴Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm 93.

⁵Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), hlm 3

- 1) Persyaratan fisik, yaitu kesehatan jasmani, maksudnya seorang guru haruslah berbadan sehat, tidak berpenyakit menular yang membahayakan dan tidak memiliki cacat tubuh yang bisa mengganggu kelancaran tugasnya mengajar dimuka kelas.
- 2) Persyaratan psikis, yaitu sehat rohaninya. Maksudnya tidak mengalami gangguan kelainan jiwa atau penyakit syaraf yang tidak memungkinkan dapat menunaikan tugasnya dengan baik. Selain itu juga diharapkan memiliki bakat dan minat keguruan.⁶

Menurut Prof. Dr. Zakiah Drajat, persyaratan untuk menjadi seorang guru adalah:

a) Bertaqwa kepada Allah Swt

Guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik siswa agar bertaqwa kepadanya, jika ia sendiri tidak bertaqwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi siswa sebagaimana Rasulullah Saw menjadi teladan bagi umatnya. Sejauhmana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada siswanya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

b) Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secara kertas, tetapi suatu bukti bahwa pemiliknyamempunyai ilmu pengetahuandan kesanggupan tertentu yang diperlukan untuk suatu jabatan.

c) Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani merupakan salah satu syarat bagi mereka yang melamar menjadi guru.

d) Berkelakuan Baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena siswa bersifat suka meniru.⁷

3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam.

⁶Tim Didaktik Metodik, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum* (Jakarta :Raja Grafindo Persada ,1993), hlm9.

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Op,cit*, hlm 32-33.

Guru adalah figur seorang pemimpin, guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak siswa. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian siswa menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun bangsa dan negara. Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.⁸

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggungjawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.⁹ Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Untuk menjadi seorang guru harus memiliki keahlian khusus karena guru merupakan jabatan atau profesi. Jadi pekerjaan guru tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau

⁸*Ibid*, hlm 36-37.

⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineke Cipta, 1991), hlm 97.

pekerjaan sebagai guru. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.¹⁰

Berdasarkan hal tersebut, guru Pendidikan Agama Islam harus memenuhi syarat dan memiliki karakteristik yang dapat dijadikan profil dan idola bagisiswanya sehingga guru menjadi mitra siswa dalam kebaikan. Pendidik agung bagi manusia adalah Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, untuk menentukan kriteria pendidik, berdasarkan konsep pendidikan Islam harus mengacu pada sifat keteladanan Rasul Saw. Dalam al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 dijelaskan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suritauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.¹¹

¹⁰Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Ciputat: Ciputat Press, 2005), hlm68-69.

¹¹Al-Qur'an, Surah Al-Ahzab Ayat 21, *Yayasan penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Departemen Agama RI: 1989), hlm 420.

Berdasarkan firman Allah Swt di atas dapat diketahui bahwa Rasulullah Saw adalah uswah bagi seluruh umatnya, demikian halnya seorang guru diharapkan mampu menjadi uswah bagi siswanya.

4. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam.

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir bahkan pada saat meninggal.

Menurut E.Mulyasa peran guru dalam pembelajaran sangat penting, diantaranya:

1. Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh dan panutan bagi para siswanya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

2. Guru sebagai Pengajar

Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggungjawab yang pertama dan yang utama. Guru membantu siswa yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari.

3. Guru sebagai Pembimbing.

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggungjawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

4. Guru Sebagai Penasehat.

Guru adalah seorang penasehat bagi siswa, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang banyak guru cenderung menganggap bahwa konseling terlalu banyak membicarakan klien, seakan-akan berusaha mengatur kehidupan orang dan oleh karenanya mereka tidak melaksanakan melakukan fungsi ini padahal menjadi guru pada tingkat manapun berarti menjadi penasehat dan menjadi orang kepercayaan, kegiatan pembelajaranpun meletakkannya pada posisi tersebut.¹²

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru, diantaranya:

- a) Korektor, sebagai korektor guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan dimasyarakat.
- b) Inspirator, sebagai inspirator guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain jumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.
- c) Organisator, sebagai organisator adalah sisi lain yang diperlukan dari guru.
- d) Motivator, sebagai motivator guru hendaknya dapat mendorong siswanya agar bergairah dan aktif belajar.
- e) Fasilitator, sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar siswa dilingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar.
- f) Pengelola kelas, sebagai pengelola kelas guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua siswa dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.
- g) Supervisor, sebagai supervisor guru hendaknya dapat membantu memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajar
- h) Evaluator, sebagai evaluator guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik.¹³

¹²E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 35-43.

¹³Ahmad Sabri, *Op.cit*, hlm 43-48.

5. TanggungJawab Guru Agama Islam.

Guru adalah orang yang bertanggungjawab mencerdaskan kehidupan siswa. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan pada diri setiap siswa, tidak ada seorang gurupun yang mengharapakan siswanya menjadi sampah oleh masyarakat. Untuk itu guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina siswa agar dimasa yang akan datang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan siswa.

Bila suatu ketika ada siswa yang tidak hadir disekolah, guru menanyakan kepada siswa yang hadir, apa sebabnya dia tidak hadir ke sekolah. Siswa yang sakit, tidak bergairah belajar, terlambat masuk sekolah, belum menguasai bahan pelajaran, berpakaian semabarangan, berbuat yang tidak baik, terlambat membayar uang sekolah, tak punya pakaian seragam dan sebagainya, semuanya menjadi perhatian guru. Karena besarnya tanggungjawab guru terhadap siswanya, hujan dan panas bukanlah menjadi penghalang bagi guru untuk selalu hadir ditengah-tengah siswanya.

Guru tidak pernah memusuhi siswanya meskipun suatu ketika ada siswanya yang berbuat kurang sopan kepada orang lain. Bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasehat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain. Karena profesinya sebagai guru adalah panggilan jiwa, maka bila guru melihat siswanya senang berkelahi, meminum-minuman keras, mengisap ganja dan sebagainya, guru merasa sakit hati. Siang atau malam selalu memikirkan

bagaimana caranya agar siswanya itu dapat dicegah dari perbuatan yang kurang baik itu. Guru seperti itulah yang diharapkan untuk mengabdikan diri dilembaga pendidikan. Bukan hanya guru yang menuangkan ilmu pengetahuan kedalam otak siswa. Sementara jiwa dan wataknya tidak dibina.¹⁴

B. Motivasi Belajar.

a. Pengertian Motivasi dan Belajar.

Sebelum meninjau motivasi dalam belajar ditinjau terlebih dahulu apakah motif itu. Menurut Woodworth dan Marques sebagaimana yang dikutip oleh Mustaqim dan Abdul Wahid dalam buku Psikologi pendidikan bahwa motif adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi disekitarnya.¹⁵

Motivasi berasal dari bahasa latin "*movere*", yang berarti menggerakkan.

Berdasarkan pengertian ini, maka motivasi menjadi berkembang.

Didalam buku Teori Belajar dan Pembelajaran Eveline Siregar dan Hartini Nara mengutip pendapat Wlodkowski yang menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah serta ketahanan pada tingkah laku tersebut. Selain itu, Eveline Siregar dan Hartini Nara juga mengutip pendapat Imron yang menjelaskan, bahwa motivasi berasal dari bahasa Inggris "*motivatio*" yang berarti dorongan pengalasan dan motivasi. Kata kerjanya adalah *to motivate* yang berarti mendorong, menyebabkan dan merangsang. *Motive* sendiri berarti alasan, sebab dan daya penggerak. Motif adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu tersebut untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi juga dapat dijelaskan sebagai tujuan yang ingin dicapai bahwa

¹⁴*Ibid*, hlm. 34-35.

¹⁵Mustaqim dan Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineke Cipta, 2003), hlm 72.

motif adalah adanya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁶

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk meninjau dan memahami motivasi:

1. Motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini dapat membantu guru menjelaskan tingkahlaku yang diamati dan meramalkan tingkah laku orang lain.
2. Menentukan karakteristik proses ini berdasarkan petunjuk-petunjuk tingkah laku seseorang. Petunjuk-petunjuk tersebut dapat dipercaya apabila tampak kegunaannya untuk meramalkan dan menjelaskan tingkah laku lainnya. Sebagaimana yang dikutip Oemar Hamalik dalam buku Kurikulum dan Pembelajaran menurut Mc Donald bahwa motivasi adalah:

Suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁷ Belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi siswa sekolah. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah dan di tempat lain, seperti di museum, perpustakaan dan mesjid. Ditinjau dari segi guru, kegiatan belajar siswa tersebut ada yang tergolong dirancang dalam desain intruksioanal. Kegiatan belajar yang termasuk

¹⁶Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm 49

¹⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 105-106.

rancangan guru, bila siswa belajar ditempat-tempat tersebut untuk mengerjakan tugas-tugas belajar sekolah.

Disamping itu ada juga kegiatan belajar yang tidak termasuk rancangan guru. artinya, siswa belajar karena keinginannya sendiri, pengetahuan tentang “belajar, karena ditugasi” dan “belajar, karena motivasi diri” penting bagi guru dan calon guru.¹⁸ Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut:

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁹

Menurut Gagne yang dikutip oleh Ratna Willis Dahar dalam buku *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.²⁰

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap manusia, sebagaimana yang tercantum dalam al-Qur'an Q.S Al-Alaq ayat 1-5.

¹⁸Dimayati Mudjiono, *Op. Cit*, hlm 78.

¹⁹Slameto, *Op,Cit*,hlm. 2.

²⁰Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2011), hlm 2.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ ۝

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya²¹.

b. Pentingnya Motivasi Dalam Belajar Dan Pembelajaran.

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi atau manfaatnya. Uraian diatas menunjukkan, bahwa mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Fungsi motivasi adalah:

- 1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan, misalnya belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya akan motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

²¹Al-Qur'an, Surah Al-Alaq Ayat 1-5, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, Al-qur'an dan Terjemahannya (Departemen Agama RI: 1989), hlm. 597.

Guru bertanggungjawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik. Keberhasilan ini bergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswanya.²² Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, contohnya: setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan temannya sekelas yang juga membaca bab tersebut, ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar sebagai ilustrasi.
- 4) Membesarkan semangat belajar sebagai ilustrasi.
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.²³

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.
- 2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa bermacam-ragam, ada yang acuh tak acuh, ada yang tak memusatkan perhatian, ada yang bermain, disamping yang bersemangat untuk belajar.
- 3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasehat, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah atau pendidik.

²²Oemar Hamalik, *Op, Cit*, hlm 108.

²³Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm 85.

4) Memberi peluang guru untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogis.²⁴

c. Jenis dan Sifat Motivasi

Motivasi banyak jenisnya. Para ahli mengadakan pembagian jenis-jenis motivasi menurut teorinya masing-masing. Dari keseluruhan teori motivasi, dapat diajukan tiga pendekatan untuk menentukan jenis-jenis motivasi, yakni:

1. Pendekatan kebutuhan

Oemar Hamalik mengutip dari pendapat Abraham Maslow yang melihat motivasi dari segi kebutuhan manusia. Kebutuhan manusia sifatnya bertingkat-tingkat. Pemuasan terhadap tingkat kebutuhan tertentu dapat dilakukan jika tingkat kebutuhan sebelumnya telah mendapat pemuasan. Kebutuhan-kebutuhan itu ialah:

- a. Kebutuhan fisiologis, yakni kebutuhan primer yang harus dipuaskan lebih dahulu, yang terdiri dari kebutuhan pangan, sandang dan tempat berlindung.
- b. Kebutuhan keamanan, baik keamanan batin maupun keamanan barang atau benda.
- c. Kebutuhan sosial, yang terdiri dari kebutuhan perasaan untuk diterima oleh orang lain, perasaan dihormati, kebutuhan untuk berprestasi dan kebutuhan perasaan berpartisipasi.
- d. Kebutuhan berprestasi, yakni kebutuhan yang erat hubungannya dengan status seseorang.

Jenis-jenis kebutuhan tersebut dapat menjadi dasar dalam upaya menggerakkan motivasi belajar siswa. Upaya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut melalui proses pembelajaran hanya dapat dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu²⁵.

2. Pendekatan fungsional, pendekatan ini berdasarkan pada konsep-konsep motivasi, yakni: penggerak, harapan dan intensif.

²⁴Oemar Hamalik, *Op.cit*, hlm 85.

²⁵*Ibid*, hlm 109-110

- a. *Penggerak*, adalah yang memberi tenaga tetapi tidak membimbing, bagaikan mesin tetapi tidak mengemudikan kegiatan.
 - b. *Harapan*, adalah keyakinan sementara bahwa suatu hasil akan diperoleh setelah dilakukannya suatu tindakan tertentu.
 - c. *Insentif*, ialah objek tujuan yang aktual.
3. Pendekatan deskriptif.

Pendekatan Deskriptif, masalah motivasi ditinjau dari pengertian-pengertian deskriptif yang menunjuk pada kejadian-kejadian yang dapat diamati dan hubungan-hubungan matematik. Masalah motivasi dilihat berdasarkan kegunaan dalam rangka mengendalikan tingkah laku manusia. Dengan pendekatan ini, motivasi didefinisikan sebagai stimulus kontrol.²⁶

Berdasarkan pengertian dan analisis motivasi yang dikemukakan di atas, pada pokoknya motivasi memiliki dua sifat, yakni: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, yang saling berkaitan satu dengan lainnya.

Motivasi Intrinsik, adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Motivasi ini sering disebut dengan “motivasi murni”, atau motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari dalam diri siswa, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan sikap untuk berhasil dan sebagainya. Motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Dalam hal ini, pujian atau hadiah atau yang sejenisnya tidak diperlukan, karena tidak akan menyebabkan siswa bekerja atau belajar untuk mendapatkan pujian atau hadiah itu. Sebagaimana dikemukakan oleh *Emerson* yang dikutip oleh Oemar

²⁶Oemar Hamalik, *Op.Cit*, hlm 109-112.

Hamalik dalam buku Kurikulum dan Pembelajaran, bahwa Motivasi intrinsik adalah bersifat nyata atau motivasi sesungguhnya, yang disebut *Sound Motivation*.²⁷

Motivasi Ekstrinsik, adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar, situasi belajar, seperti angka, kredit, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan. Yang bersifat negatif ialah, sarkasme, ejekan dan hukuman. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan disekolah, sebab pembelajaran disekolah tidak semuanya menarik minat, atau sesuai dengan kebutuhan siswa, ada kemungkinan siswa belum menyadari pentingnya bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam keadaan ini siswa yang bersangkutan perlu dimotivasi agar belajar. Guru berupaya membangkitkan motivasi belajar siswa sesuai dengan keadaan siswa itu sendiri.

Antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sulit untuk menentukan mana yang lebih baik. Yang dikehendaki adalah timbulnya motivasi intrinsik, tetapi motivasi ini tidak mudah dan tidak selalu dapat timbul. Dipihak lain, guru bertanggungjawab supaya pembelajaran berhasil dengan baik. Dan oleh karenanya guru berkewajiban membangkitkan motivasi ekstrinsik pada siswanya. Diharapkan lambat laun timbul kesadaran sendiri untuk melakukan kegiatan belajar. Guru berupaya mendorong dan merangsang agar tumbuh motivasi pada diri siswanya.²⁸

²⁷*Ibid*, hlm. 112.

²⁸*Ibid*, hlm 112-113.

d.Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang seksama tentang upaya yang mendorong motivasi belajar siswa, khususnya pada sekolah yang menganut pandangan demokrasi pendidikan dan mengacu pada pengembangan *self motivation*.

Oemar Hamalik mengutip pendapat Kenneth Hoover yang mengemukakan prinsip-prinsip motivasi belajar, sebagai berikut:

- 1) Pujian lebih efektif daripada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan, karena itu, pujian lebih efektif dalam mendorong motivasi belajar siswa.
- 2) Para siswa mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) yang perlu mendapat kepuasan. Kebutuhan-kebutuhan itu berwujud dalam bentuk yang berbeda-beda, siswa yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan-kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan dalam motivasi belajar.
- 3) Motivasi yang bersumber dari dalam diri individu lebih efektif daripada motivasi yang bersumber dari luar. Motivasi dari dalam memberi kepuasan kepada individu sesuai dengan ukuran yang ada dalam diri siswa itu sendiri.
- 4) Tingkah laku (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan penguatan. Apabila suatu perbuatan belajar mencapai tujuan, maka terhadap perbuatan itu perlu segera diadakan pengulangan kembali setelah beberapa waktu kemudian, sehingga hasilnya lebih mantap. Penguatan perlu dilakukan pada setiap tingkat pengalaman belajar.
- 5) Motivasi mudah menjalar kepada orang lain. Guru yang berminat dan antusias dapat mempengaruhi siswa, sehingga berminat dan antusias pula, yang pada gilirannya akan mendorong motivasi rekan-rekannya, terutama dalam kelas bersangkutan.²⁹

e.Peran Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran.

Secara umum, terdapat dua peranan penting motivasi dalam belajar, *pertama*, motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan. *Kedua*, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan

²⁹*Ibid*, hlm. 114.

gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Beberapa penelitian tentang prestasi belajar menunjukkan, bahwa motivasi merupakan faktor yang banyak memberikan pengaruh terhadap proses dan hasil belajar.³⁰

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi.

Dalam buku Teori Belajar dan Pembelajaran, Eveline Siregar dan Hartini Nara mengutip pendapat dari Ali Imron yang mengemukakan enam unsur atau faktor yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran. Keenam faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- e. Cita-cita/aspirasi pembelajar.
- f. Kemampuan pembelajar.
- g. Kondisi pembelajar.
- h. Kondisi lingkungan pembelajar.
- i. Unsur-unsur dinamis belajar/pembelajaran.
- j. Upaya guru dalam membelajarkan pembelajar³¹.

Cita-cita merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Hal ini dapat diamati dari banyaknya kenyataan, bahwa motivasi seorang pembelajar menjadi begitu tinggi ketika ia sebelumnya sudah memiliki cita-cita.

Kemampuan pembelajar juga menjadi faktor penting dalam mempengaruhi motivasi. seperti dapat dipahami bersama bahwa setiap manusia mempunyai

³⁰Oemar Hamalik, *Op, Cit*, hlm 51.

³¹Eveline Siregar dan hartini Nara, *Op,cit*, hlm 53.

kemampuan yang berbeda. Karena itu, seorang yang memiliki kemampuan dibidang tertentu, belum tentu memiliki kemampuan dibidang lainnya. Kemampuan siswa juga demikian, korelasinya dengan motivasi akan terlihat ketika siswa mengetahui bahwa kemampuannya ada pada bidang tertentu, sehingga ia akan termotivasi dengan kuat untuk terus menguasai dan mengembangkan kemampuannya dibidang tersebut.

Kondisi siswa juga menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi. Hal ini dapat terlihat dari kondisi fisik maupun kondisi psikis siswa. Pada kondisi fisik, hubungannya dengan motivasi dapat dilihat dari keadaan fisik seseorang. Jika kondisi fisik sedang kelelahan, maka akan cenderung memiliki motivasi yang rendah untuk belajar atau melakukan berbagai aktivitas. Sementara, jika kondisi fisik sehat dan segar bugar maka akan cenderung memiliki motivasi yang tinggi. Selain kondisi fisik, maka dapat juga diamati dari kondisi psikis. Hal ini dapat terlihat jika seseorang kondisi psikisnya sedang tidak bagus. misalnya sedang stres maka motivasi juga akan menurun. Tetapi sebaliknya jika kondisi psikis seseorang dalam keadaan bagus, gembira atau menyenangkan maka kecenderungan motivasinya akan tinggi.

Kondisi lingkungan siswa sebagai faktor yang mempengaruhi motivasi, dapat diamati dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang mengitari siswa, misalnya, lingkungan fisik yang tidak nyaman untuk belajar akan berdampak pada menurunnya motivasi belajar. Selain itu, lingkungan sosial juga berpengaruh, hal

ini dapat diamati dari lingkungan sosial yang ada disekitar siswa, seperti teman sepermainannya, lingkungan keluarganya atau teman sekelasnya.

Faktor dinamisasi juga mempengaruhi motivasi. Hal ini dapat diamati pada sejauh mana upaya memotivasi tersebut dilakukan, bagaimana juga dengan bahan pelajaran, alat bantu belajar, suasana belajar dan sebagainya yang dapat mendomisasi proses pembelajaran. Makin dinamis suasana belajar, maka cenderung akan semakin memberi motivasi yang kuat dalam proses pembelajaran.³²Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor-Faktor Intern

Didalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

b. Faktor-Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan masyarakat.³³

³²*Ibid*, hlm 53-55.

³³Slameto, *Op, Cit*, hlm 54 & 60.

g.Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembahasan adalah usaha yang dilakukan oleh para guru dalam menumbuhkan dan memberikan motivasi belajar kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat W.J.S. Perwadarminta yang dikutip oleh Eveline Siregar dan Hartini Nara dalam buku Teori Belajar dan Pembelajaran bahwa upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan sesuatu maksud, memecahkan persoalan. Memberikan motivasi belajar kepada siswa bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, karena tidak semua motivasi yang diberikan guru itu baik, akan tetapi motivasi tersebut juga ada yang merusak prestasi belajar siswa. Adapun motivasi yang sering digunakan di sekolah adalah motivasi ekstrinsik. Dalam hal ini guru mempunyai peranan penting untuk menyiapkan kebutuhan dan motivasi belajar siswa agar mereka terdorong untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan³⁴.

Adapun cara-cara yang sering digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya adalah: memberi tugas, memberi ulangan, memberi nilai, memberi ganjaran, memberi hukuman, mengadakan persaingan/ kompetensi, minat dan tujuan yang jelas dan diakui.

Dalam kenyataannya, motivasi dalam belajar kadang kala naik begitu pesat tetapi juga kadang turun secara drastis. Karena itu, perlu ada semacam upaya untuk memotivasi siswa. Eveline Siregar dan Hartini Nara mengutip pendapat Ali Imron

³⁴*Ibid*, hlm 54-55.

yang mengemukakan empat upaya yang dapat dilakukan oleh guru guna meningkatkan motivasi belajar pembelajar empat cara tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mengoptimalkan penerapan prinsip-prinsip belajar.
- b. Mengoptimalkan unsur-unsur dinamis pembelajaran.
- c. Mengoptimalkan pemanfaatan upaya guru dalam membelajarkan siswa juga menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi. Jika guru tidak bergairah dalam proses pembelajaran maka akan cenderung menjadikan siswa tidak memiliki motivasi belajar, tetapi sebaliknya jika guru memiliki gairah dalam membelajarkan siswa maka motivasi pembelajar akan lebih baik.
- d. Mengembangkan aspirasi dalam belajar.

Terkait dengan hal tersebut, sejumlah prinsip-prinsip belajar yang harus dioptimalkan sebagai upaya untuk memotivasi dalam belajar. Prinsip-prinsip tersebut adalah prinsip perhatian, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan belajar, rangsangan dan tantangan, pemberian balikan dan penguatan, prinsip perbedaan individual antar siswa. Untuk mengoptimalkan prinsip-prinsip tersebut, diperlukan strategi pembelajaran tepat yang mengupayakan agar mengurangi kendala-kendala yang ditemui dalam proses optimalisasi tersebut.³⁵

Secara umum guru wajib berupaya sekeras mungkin untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Secara khusus guru perlu melakukan berbagai upaya tertentu secara nyata untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya. Upaya-upaya itu terdiri dari pelaksanaan fungsi-fungsi, penggerakan, harapan, insentif dan disiplin, secara garis besarnya dapat dikemukakan dalam uraian dibawah ini:

- a. Upaya menggerakkan motivasi.

Guru sering berhadapan dengan dua jenis situasi kelas yang berbeda, yakni kelas yang berada dalam keadaan waspada dan penuh perhatian dan siap melakukan tindakan untuk mengatasi keadaan tegang dalam dirinya dan situasi dimana sebagian siswa tidak berada dalam kondisi yang diharapkan.

- b. Upaya pemberian harapan.

Para siswa memiliki harapan-harapan tertentu setelah menyelesaikan pelajaran, atau tugas, atau suatu proyek. Guru perlu memberikan harapan-harapan tertentu untuk mengunggah motivasi belajar siswa.

- c. Upaya pembelajaran insentif.

³⁵Ibid , hlm 55-56.

Insentif adalah objek tujuan atau simbol-simbol yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kekuatan/kegiatan siswa.

d. Upaya pengaturan tingkah laku siswa.

Guru perlu mengatur tingkah laku siswa dengan cara *restitusi* dan *ripple effect*.

1. *Restitusi*, menuntut agar siswa melakukan respons yang sebenarnya sebagai pengganti tindakan yang tadinya tidak benar. Respons pengganti itu harus diberikan berupa ganjaran supaya respons yang benar menang bersaing terhadap respons yang tidak benar.
2. *The Ripple Effect*. Ada pengaruh secara bergelombang dari suasana kelas yang berdisiplin terhadap siswa lain yang sedang mendengarkan, melihat atau mengamatinya. Pengaruh ini bersumber dari teknik yang sedang dilaksanakan. Teknik ini berdasarkan pada asumsi, bahwa bila terjadi suatu tindakan, maka dapat diduga hal yang bakal terjadi.³⁶

C.Pendidikan Agama Islam.

a.Pengertian Pendidikan Agama Islam.

Pengertian pendidikan secara umum pada hakikatnya berlangsung ditengah masyarakat secara luas. Proses pembinaan terhadap potensi siswa dalam mencapai kedewasaan yang optimal dapat berlangsung ditengah-tengah keluarga dan masyarakat dimanapun berada dan kapan saja. Tetapi bila pendidikan itu memiliki nuansa islam dapat ditemukan didalamnya nilai-nilai Islam maka hal itu dapat dikatakan Pendidikan Agama Islam.

Syafaruddin mengutip pendapat Marimba yang menjelaskan, pendidikan Islam adalah, “Bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam”. Selanjutnya Arifin mengutip pendapat Al-Jamali tentang pengertian pendidikan Islam yaitu “ proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar dan kemampuan ajarannya.”³⁷

³⁶Oemar Hamalik, *Op. Cit*, hlm 116-121.

³⁷Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI* (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm 46.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, beakhlak mulia, mengajarkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.³⁸

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan adalah suatu gejala universal dalam kehidupan manusia. Sejak dari awal kehidupan, dimana saja dan kapan saja pendidikan telah berlangsung sesuai keadaan masyarakat dan bangsanya. Dari zaman kezaman berikutnya, pendidikan berfungsi dalam mempertahankan eksistensi dan mengembangkan kebudayaan suatu masyarakat.

Syafaruddin mengutip pendapat Langgulung yang menyebutkan, ada tiga pokok fungsi pendidikan dalam kehidupan masyarakat, yaitu:

- 1) Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang.
- 2) Memindahkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua kepada generasi muda.
- 3) Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup suatu masyarakat dan peradaban.³⁹

Pendidikan Agama Islam di sekolah berfungsi:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orangtua. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri siswa melalui bimbingan,

³⁸Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm 21.

³⁹Syafaruddin, *Op,Cit*,hlm 64-65.

pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- b. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- c. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pencegahan, yaitu memangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- e. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- f. Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁴⁰

c. Tujuan Pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Agama Islam disekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.⁴¹

⁴⁰Ramayulis, *Op, Cit*, hlm 21-22.

⁴¹Ramayulis, *Op, Cit*, hlm 22.

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencaai tujuan-tujuan lain. Disamping itu, tujuan dapat membatasi gerak usaha, agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan dan terpenting lagi adalah dapat memberi penilaian atau evaluasi pada usaha-usaha pendidikan.

Tujuan diciptakan manusia hanya untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Indikasi tugasnya berupa ibadah (sebagai abdi Allah) dan tugas sebagai wakilnya di muka bumi (khalifah Allah). Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an Q.S al-An'am ayat 162.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: Katakanlah Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam

Kedua, memerhatikan sifat-sifat dasar (nature) manusia, yaitu konsep tentang manusia sebagai makhluk unik yang mempunyai beberapa potensi bawaan, seperti sebuah fitrah, bakat, minat dan karakter yang berkecenderungan ada *al-hanief* (rindu akan kebenaran dari Tuhan) berupa agama Islam, sebagaimana yang tercantum dalam al-Qur'an (QS. al-Kahfi:29

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ^ط فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ^ع إِنَّا أَعْتَدْنَا
 لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهَا^ع مِنْ سُرَادِقُهَا^ع وَإِنْ يَسْتَعِثُوا^ع يُعَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي
 الْوُجُوهَ^ع بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا^ع ﴿١٦﴾

Artinya: Katakanlah: "Kebenaran itu datang dari Tuhanmu; Maka Barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan Barangsiapa yang ingin (kafir) Biarlah ia kafir". Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek.

Ketiga, tuntutan masyarakat. Tuntutan ini baik berupa pelestarian nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam kehidupan suatu masyarakat, maupun pemenuhan terhadap tuntutan kebutuhan hidupnya dalam mengantisipasi perkembangan dunia modern.⁴²

Tujuan pendidikan agama Islam pada dasarnya memperkenalkan kepada siswa tentang akidah, asal usul ibadah dan cara mengerjakannya, menumbuhkan kesadaran terhadap agama, menanamkan minat untuk menambah pengetahuan tentang keagamaan, sebagaimana yang disebutkan oleh Mansyur bahwa tujuan pendidikan dalam Islam adalah, untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia, persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Berdasarkan uraian di atas diharapkan pendidikan agama Islam dapat membentuk anak-anak yang beraqidah, bermoral, beramal shaleh

⁴²Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), Hlm 71

dan berkepribadian yang tinggi sebagai generasi penerus pembangunan bangsa dan negara.

D. Kerangka Berfikir.

Guru adalah sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercaya. Ditiru berarti segala tingkah lakunya dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat. Guru Agama Islam adalah, orang dewasa yang memiliki kemampuan mengajar dan diberi wewenang untuk mengajarkan bidang studi agama Islam untuk dapat mengarahkan, membimbing dan mendidik siswa berdasarkan hukum-hukum Islam baik di sekolah maupun di luar sekolah untuk mencapai kebahagiaan didunia maupun diakhirat.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Dari kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya.

E. Penelitian Terdahulu.

Untuk melihat berbagai perbandingan dan perbedaan yang amat penting sebagai otentikasi penelitian ini adalah ada beberapa peneliti terdahulu yang mengkaji pada tatanan yang mirip dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dengan judul: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak pada Siswa di SMP Negeri 1 Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal. Hasil penelitiannya adalah diperoleh dari alat pengumpulan data berupa wawancara dan observasi peneliti kepada responden, siswa-siswi di SMP Negeri I Muarasipongi. Keobjektifannya tergantung pada kejujuran responden melalui jawaban terhadap alat pengumpulan data.⁴³
2. Penelitian yang dilakukan oleh Lanni Yari dengan judul: Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Suasana Religius di Madrasah Aliyah Negeri Lembah Melintang Pasaman Barat. Hasil penelitiannya adalah bahwa peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan susasan religius di Madrasah Aliyah Negeri Lembah Melintang sudah tergolong baik itu terlihat dari tindakan yang mereka lakukan dalam mewujudkan suasana religius tersebut.⁴⁴
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syahril Harahap dengan judul: Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ranah Efektif di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan. Hasil penelitiannya adalah, bahwasanya Ranah Afektif siswa guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 5 Padangsidimpuan adalah memberikan contoh teladan bagi siswa-siswinya

⁴³Fitriani, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak pada Siswa di SMP Negeri I Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal* (Skripsi IAIN 2014) hlm 64.

⁴⁴Lanni Yari, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Suasana Religius di Madrasah Aliyah Negeri Lembah Melintang Pasaman Barat* (Skripsi IAIN 2014) hlm 88.

dengan meniru perbuatan baik didalam perkataan, fikiran, ucapan dan perilaku yang ditampilkan guru pendidikan agama Islam baik yang berhubungan dengan Allah dan manusia.⁴⁵

Adapun yang menjadi persamaan penelitian terdahulu yang tertulis diatas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menjelaskan keadaan yang terjadi di lapangan yang berlokasi di sekolah dan keduanya sama-sama memperoleh sumber data yang sama khususnya yang bersumber dari guru pendidikan agama Islam. Akan tetapi keduanya juga memiliki perbedaan yang mana dalam penelitian Fitriani lebih terikat kepada pembinaan akhlak siswa, penelitian Lanni Yari lebih terikat kepada mewujudkan suasana religius siswa dan penelitian yang dilakukan Muhammad Syahril Harahap lebih terikat kepada meningkatkan ranah efektif siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih terikat kepada meningkatkan motivasi belajar siswa

⁴⁵Muhammad Syahril Harahap, *Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ranah Efektif di SMA Negeri 5 Padangsidempuan* (Skripsi STAIN 2013) hlm 76.

BAB III

METODOLOGO PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu Penelitian.

1. Sekilas tentang SMA Negeri I Batang Angkola.

SMA Negeri I Batang Angkola terletak di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Sekolah ini termasuk salah satu lembaga yang diminati masyarakat di Kecamatan Batang Angkola, sebab sekolah ini sudah banyak menamatkan siswa dengan prestasi yang memuaskan sejak berdirinya tahun 1967 sampai sekarang.

2. Waktu penelitian.

Penelitian ini dilakukan mulai bulan November 2014 sampai dengan Desember 2015.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah menggambarkan sesuatu yang terjadi di lapangan. Penelitian ini akan menggambarkan bagaimana upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Batang Angkola.

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini.

Penelitian ini tidak menggunakan hipotesis melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan hasil penelitian.¹

C. Informan penelitian.

Sebagaimana dikatakan diatas, bahwa penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif, yang membahas tentang upaya guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Batang angkola. Berdasarkan pendekatan penelitian ini, yang menjadi informan kunci penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 3 orang yaitu:

1. Bapak Muhammad Najib Nasution, S.Pd.I
2. Ibu Salmaiyah, S.Ag
3. Ibu Dra. Nurdiana Hasibuan, siswa SMA Negeri I Batang angkola.

D. Instrumen Pengumpulan Data.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1) Wawancara (*Interviu*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang

¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 26.

harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respondennya sedikit/kecil.²

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.³

2) Observasi.

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁴ Observasi yaitu suatu pengamatan dan pemecahan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Atau dengan kata lain suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah laku.⁵

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 137.

³Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm 126

⁴*Ibid*, hlm 120.

⁵Slameto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineke cipta,1998), hlm 93.

E.Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi kepada dua, yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok (utama) yakni guru pendidikan agama Islam yang berjumlah tiga orang, yaitu: Bapak Muhammad Najib Nasution, S.Pd.I, Ibu Salmaiyah, S.Ag dan Ibu Dra. Nurdiana Hasibuan selaku guru yang bertugas dan bertanggungjawab dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Sumber data skunder adalah data pendukung yang diperoleh dari siswa, guru kepala sekolah atau sumber lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

F.Analisis Data

Penelitian ini adalah merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif, artinya menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan. Maka pada umumnya penelitian yang bersifat deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitian tidak perlu ada hipotesis.⁶ Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan data dan analisis data dengan metode kualitatif deskriptif. Pengolahan data dan analisis data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan oleh Lexi J. Moleong berikut:

- 1) Klasifikasi data, yakni mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan.

⁶ P.Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineke Cipta, 1985), hlm 87.

- 2) Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
- 3) Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.
- 4) Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan dan analisis data, maka pengolahan dan analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisis data kualitatif deskriptif dengan dua kerangka berfikir induktif dan deduktif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri I Batang Angkola.

Sekolah SMA Negeri I Batang Angkola berdiri pada tahun 1967 yang berlokasi di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola. Sekolah SMA Negeri I Batang Angkola ini pada awalnya lahan sekolahnya dihibahkan oleh Dr. Athos, Setelah itu dibangun pemerintah lembaga pendidikan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat, khususnya masyarakat sekitar. Yang kepala sekolahnya waktu itu Sori Tua Hrp, mulai dari tahun 1967-1978.

Latar belakang pendirian SMA Negeri I Batang Angkola ini adalah adanya kebutuhan pendidikan bagi anak-anak Desa Pintu Padang yang dekat dan terjangkau oleh masyarakat, mengingat jarak antara Kota Padangsidimpuan dengan Desa Pintu Padang cukup jauh dan membutuhkan biaya transport yang mahal. Maka atas Partipasi Pemerintah didirikanlah sebuah SMA Negeri I Batang Angkola, maka yang pertama kali kepala sekolahnya adalah Sori Tua Hrp mulai dari tahun 1967 – 1978. kepala sekolah yang kedua adalah Machluk Hrp mulai dari tahun 1978 – 1992, yang ketiga adalah Mangantar Hrp mulai dari tahun 1992 – 1993 yang keempat adalah Drs.Tinggi Dalimunthe mulai dari tahun 1993, yang kelima adalah

Amir Rojob Hrp mulai dari tahun 1994-1998, yang keenam adalah Drs.Amiruddin Lbs mulai dari tahun 1998-2000, yang ketujuh adalah Kamaruddin Nst mulai dari tahun 2000-2003, yang kedelapan adalah Drs.Muchlis Lbs mulai dari tahun 2003-2008, yang kesembilan adalah Drs.Syarifuddin Hsb mulai dari tahun 2008-2014 dan yang kesepuluh adalah Drs.M.Taufik Hidayah mulai dari tahun 2014-sampai sekarang.¹

2. Letak Georafis SMA Negeri 1 Batang Angkola.

SMA Negeri I Batang Angkola terletak di Jln. Mandailing Km 18 kelurahan Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Propinsi Sumatra Utara, sekolah ini berbatasan dengan:

Sebelah Timur berbatas dengan sawah penduduk sekitarnya.

Sebelah Barat berbatas dengan rumah dinas camat dan rumah penduduk.

Sebelah Selatan berbatas dengan kebun kelapa dan kebun coklat penduduk.

Sebelah Utara berbatas dengan sawah dan SKB.²

3. Visi dan Misi SMA Negeri I Batang Angkola.

1. Visi SMA Negeri I Batang Angkola adalah Membentuk insan Beriman, Cerdas dan BerPrestasi (Berdasi)
2. Misi SMANegeri I Batang Angkola adalah :
 - 1) Melaksanakan proses pembelajaran yang mencerdaskan
 - 2) Mengembangkan potensi peserta didik untuk berprestasi.

¹File SMA Negeri I Batang Angkola.

²File SMA Negeri I Batang Angkola.

3) Membina peserta didik berperilaku baik

4) Menanamkan budaya belajar dan disiplin bagi warga sekolah.³

4. Kondisi fasilitas/Sarana dan Prasarana SMA Negeri I Batang Angkola.

Fasilitas adalah hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar jika fasilitas belajar yang memadai. Dengan demikian, kelengkapan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang akan dilaksanakan tersebut. Sehubungan dengan hal di atas, fasilitas atau sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran di SMA Negeri I Batang Angkola.

Tabel II

Fasilitas/Sarana dan Prasarana SMA Negeri I Batang Angkola.

No	RUANG	LUAS	KETERANGAN
1	Kantor Kepsek	4 x 7	1 Ruang
2	Kantor TU	3,5 x 7	1 Ruang
3	Kantor Guru	7 x 7	1 Ruang
4	Gud. Kantor	3 x 3	1 Ruang
5	Perpustakaan	14 x 8	1 Ruang
6	Lab Biologi	8 x 13	1 Ruang

³Papan Informasi SMA Negeri I Batang Angkola.

7	Fisika/Kimia		
8	R. Komputer	9 x 8	1 Ruang
9	Rm.P.Sekolah	6x7	
10	R. Belajar	8 x 125	23 Ruang
12	R. Ibadah	4 x 5	1 Ruang
13	WC. Siswa	3 x 20	1 Ruang
14	Kamar Mandi	2 x 2	2 Ruang
15	Pagar Besi	1,5 x 57	
16	Pagar Beton	2 x 94	
17	Parkir Roda 2	2 x 10	2 Tempat
18	Lap. B.Basket	14 x 24	1 Tempat
19	Futsal	14x24	
20	Ruang Osis	4X8	1 Ruang
21	Kantin Sekolah	4x5	2 Ruang
22	Lap. Volly	18x9	1 Tempat
23	Computer		26 Unit
24	Listrik		5.500 Kwh

Sumber data: File SMA Negeri I Batang AngkolaThn 2016.

5. Keadaan guru SMA Negeri I Batang Angkola.

Tabel I

**NAMA-NAMA GURU SMA NEGERII
BATANG ANGKOLA**

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	BIDANG STUDI dan JABATAN
1	DRS.M.Taufik Hidayah	L	Penjas Orkes/Kep Sek
2	Dra.Nurtjahjani Putri	P	Kimia
3	Piter Siregar	L	Fisika
4	Andi Hotman,S.Pd	L	Bhs.Inggris
5	Siti Syahriani Girsang	P	Bhs.Inggris
6	Zuchreyni Hasibuan	P	Bhs.Indonesia/Kep perpus
7	Siti Rahma.	P	Ekonomi/Prak. Kewira
8	Mustawiyah	P	Matematika
9	Ahmad Sarifuddin.	L	Matematika
10	Adhani Maulina	P	Bhs.Indonesia
11	Asrul Efendy Daulay	L	Bhs.Indonesia
12	Tiaminah Hasibuan.	P	Sejarah
13	Toli Siregar	L	Sosiologi
14	Dra.Derliana Siregar	P	Ekonomi Geografi
15	Siti Madinah	P	BP/BK
16	Nur Hayat	P	Ekonomi
17	Hasan Basri	L	PknMulok
18	Amas Said	L	Ekonomi
19	Antoni Pasaribu	L	Sejarah
20	Efrina Harahap	P	BP/BK
21	Guntur Tarigan	L	Penjas orkes/WKS Kesiswaan
22	Armawati S.Pd	P	PknMulok
23	Dra.Erlis Suryani Nst	P	Kimia
24	Dra.Nurdiana Hasibuan	P	PAI
25	Surya Dharma	L	BiologiMulok
26	Salmayah, S.Ag	L	PAI
27	Syafaruddin	L	Seni Budaya
28	Nurlatifah Matondang,S.Pd	P	Geografi/WKS Humas
29	Drs.Marwan Lubis	L	SosiologiBhs.Indonesia/WKS Sarana

30	Nur Aini Dalimunthe	P	BP/BK
31	Dra.Ummi Kalsum Hsb	P	MatematikaFisika
32	Irwan,S.Pd	L	Pkn
33	Linda Sari,S.Pd	P	Biologi
34	Yusrani Ritonga,S.Pd	P	Fisika
35	Hardi,S.Pd	L	Bhs.Ingggris
36	Julida Hastutihrp,S.Pd	P	Bhs.Ingggris
37	Nini Andriyani Hasibuan	P	Biologi Prak.Kewiraan
38	Maswarni,S.Pd	P	Matematika
39	Asni Masliani Dalimunthe	P	KimiaMatematika
40	Azwar indra Harahap	L	Geografi
41	Panaekan Siregar,S.Pd	L	Penjas orkes
42	Muhammad Najib,S.Pd.I	L	PAI
43	Aprilla Sri Wahyuni Siregar,S.Pd	P	MatematikaTik
44	Yenni Purwati,SE	P	Tik
45	Nur Holila	P	Keterampila
46	Purnama Siregar,S.Pd	P	Keterampilan
47	Desber Marjan Saragi,SE	L	PAK
48	Sri Endang Herawati Harahap,SE	P	STAF
49	Rahmad Pahmi	L	STAF
50	Wildan Hamid	L	Penjaga sekolah
51	Nawawi Sipahutar	L	Satpam

Sumber data: File SMA Negeri I Batang Angkola Thn 2016.

6. Keadaan Siswa SMA Negeri I Batang Angkola.

Data siswa SMA Negeri I Batang Angkola sebagai berikut: Dalam proses belajar mengajar siswa merupakan faktor pendidikan yang merupakan sasaran pendidikan yang akan dibimbing dan dimotivasi. Oleh

karena itu, kedudukan siswa dalam pembelajaran merupakan hal yang penting.

Tabel III

Kedaaan siswa SMA Negeri I Batang Angkola.

NO	ROMBEL	JENIS		AGAMA		JUMLAH
		LK	PR	IS	KR	
1	X 1	16	23	39		39
2	X 2	14	23	37		37
3	X 3	16	23	39		39
4	X 4	13	24	37		37
5	X 5	17	22	39		39
6	X 6	22	18	19	21	40
7	X 7	13	24	19	18	37
8	X 8	12	28	20	20	40
9	XI IPA 1	11	24	34		35
10	XI IPA 2	11	20	33		31
11	XI IPA 3	11	22	33		33
12	XI IPA 4	8	26	21	13	34
13	XI IPS 1	14	17	31		31
14	XI IPS 2	15	15	30		30

15	XI IPS 3	14	16	17	12	30
16	XI IPS 4	16	13	17	12	29
17	XII IPA 1	8	27	35		35
18	XII IPA 2	7	29	36		36
19	XII IPA 3	12	22	34		34
20	XII IPA 4	11	24	17	18	35
21	XII IPA 1	11	24	35		35
22	XII IPA 2	22	12	34		34
23	XII IPA 3	15	18	33		33
24	XII IPA 4	23	10	23	10	33
JUMLAH		332	504	712	124	836

Sumber data: File SMA Negeri I Batang angkola Thn 2016.

B. Temuan Khusus.

Pada temuan khusus yang akan dicantumkan di lapangan terdiri atas: 1) Upaya guru agama dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Batang Angkola. 2) Kendala yang dihadapi guru agama dalam meningkatkan Motivasi belajar siswa di SMA Negeri I Batang Angkola. 3) Upaya yang dilakukan guru agama dalam menanggulangi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri I Batang Angkola. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, diperlukan upaya guru. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi siswa yaitu sebagai berikut:

1. Upaya Guru Agama dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Batang Angkola.

Motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa, khususnya dalam belajar Pendidikan Agama Islam, karena dengan adanya motivasi akan menjadikan siswa senang dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam dan siswa juga akan dengan mudah memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut. Guru bertanggungjawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya upaya guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Batang Angkola sudah terlaksana dengan baik, namun hal itu tidaklah cukup untuk mencapai proses belajar yang maksimal tanpa adanya dukungan motivasi dari orangtua siswa dan didukung oleh motivasi yang kuat dari diri siswa itu sendiri.⁴

Dalam kegiatan proses belajar mengajar guru sangat berperan penting bagi keberhasilan siswanya terutama bagi guru agama.

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan bapak Muhammad Najib Nasution yang merupakan guru agama di SMA Negeri I Batang Angkola menjelaskan

Sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu saya mengadakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan materi pelajaran, simulasi, atau menceritakan kisah-kisah teladan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan, dengan demikian akan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar khususnya belajar pendidikan agama Islam. Misalnya dalam materi haji, terlebih dahulu

⁴Observasi, *SMA Negeri I Batang Angkola*, 09 Desember 2015.

saya memberikan motivasi belajar siswa dengan menonton video manasik haji sebelum memulai pelajaran, menjelaskan manfaat dan pahala menunaikan haji dan sebagainya agar siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Kemudian setelah selesai materi maka diadakan praktik manasik haji. Dengan adanya praktik manasik haji diharapkan agar siswa lebih faham mengenai materi haji.⁵

Selain dari itu, Angelia Daulay juga memperjelas pernyataan di atas bahwa upaya yang dilakukan guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dengan memberikan bimbingan kepada siswa sebelum memulai pelajaran. Misalnya seperti membaca do'a sebelum memulai pelajaran dengan dipimpin oleh ketua kelas. Dengan adanya bimbingan tersebut diharapkan siswa menjadi lebih baik.⁶

Sejalan dengan itu, hasil wawancara dengan Bapak M. Taufik Hidayah selaku kepala sekolah SMA Negeri I Batang Angkola diperoleh penjelasan bahwa upaya yang dilakukan guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri I Batang Angkola adalah

Dengan menggunakan media teknologi. Menggunakan media teknologi merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta menggunakannya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Kemudian upaya guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMANegeri I Batang Angkola yaitu dengan menerapkan beberapa kegiatan-kegiatan di sekolah, seperti mengadakan ekstrakurikuler (Eskul). Tujuan dari adanya Eskul ini, supaya siswa mengetahui/ memahami bahwa ilmu Pendidikan Agama Islam itu merupakan satu nilai tambah bagi mereka setelah tamat nantinya. Berbagai macam kegiatan Eskul agama telah dilakukan di SMA Negeri 1 Batang Angkola, diantaranya: Mabid (malam ibadah), Fardhu kifayah dan manasik haji.⁷

⁵Bapak Muhammad Najib Nasution, *Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Batang Angkola*, Wawancara di Ruang Guru SMA Negeri 1 Batang Angkola, Senin, 07 Desember 2015.

⁶Angelia Daulay, *Siswi SMA Negeri 1 Batang Angkola, Kelas XI IPS-4*, Wawancara di Ruangan, Senin, 14 Desember 2015.

⁷Bapak M. Taufik Hidayah, *Guru Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Batang Angkola*, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Batang Angkola, Kamis, 10 Desember 2015.

Senada dengan hal di atas, Lili Karlina yang merupakan siswi SMA Negeri I Batang Angkola juga memperjelas pernyataan di atas bahwa upaya yang dilakukan guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri I Batang Angkola menggunakan media dengan baik. Pembelajaran tidak lengkap tanpa menggunakan media. Misalnya dengan materi haji harus ada gambar atau video manasik haji supaya siswa lebih mudah untuk memahaminya.⁸

Senada dengan hal di atas, Okta Vianita Hartati juga yang merupakan siswi SMA Negeri I Batang Angkola juga menambahkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri I Batang Angkola dengan melakukan berbagai macam praktek. Seperti: fardhu kifayah dan manasik haji, karena dengan melakukan praktek bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.⁹

Berdasarkan observasi peneliti bahwa sekolah SMA Negeri I Batang Angkola benar-benar menggunakan media teknologi dalam proses pembelajaran dan selain dari itu sekolah SMA Negeri I Batang Angkola juga benar-benar mengadakan praktek sesuai dengan materi.¹⁰

Kemudian menurut Ibu Salmaiyah upaya guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu,

Dengan melakukan pendekatan kepada siswa. Dalam melakukan pendekatan pada siswa saya melakukan upaya berupa membantukesusulitan belajar siswa baik secara individual maupun kelompok dengan cara memperhatikan proses dan hasil belajarnya merupakan salah satu upaya

⁸Lili Karlina, *Siswi SMA Negeri I Batang Angkola, Kelas XII IPA-2*, Wawancara di Ruangan, Senin, 07 Desember 2015.

⁹Okta Vianita Hartati, *Siswi SMA Negeri I Batang Angkola, Kelas XII IPA-4*, Wawancara di Ruangan, Jum'at, 18 Desember 2015.

¹⁰Observasi, *SMA Negeri I Batang Angkola*, 09 Desember 2015.

saya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan memberikan bimbingan khusus pada siswa yang bermasalah baik pada nilai ataupun pada tingkah laku. Dengan diadakannya bimbingan khusus maka diharapkan hasil belajar siswa akan lebih bagus lagi.¹¹

Senada dengan hal di atas, Popy Rahayu yang merupakan siswi SMA Negeri I Batang angkola juga memperjelas bahwa upaya yang dilakukan guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri I Batang Angkola

Dengan mengadakan diskusi yang merupakan kerja kelompok. Tujuan diadakannya diskusi ini untuk memudahkan siswa memahami materi pelajaran. Selain itu guru juga mengadakan kompetisi/persaingan. Guru berusaha mengadakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, khususnya belajar Pendidikan Agama Islam.¹²

Sedangkan menurut Ibu Nurdiana Hasibuan upaya guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan membentuk kebiasaan belajar yang baik. Kebiasaan belajar yang baik dapat dibentuk dengan cara adanya jadwal belajar. Dengan adanya jadwal belajar siswa bisa mengatur jadwal belajar sesuai dengan disiplin sekolah. Misalnya pada waktu jam pelajaran siswa belajar dan pada waktu jam istirahat siswa beristirahat. Jadi dengan adanya jadwal belajar maka siswa tidak bermain-main waktu jam pelajaran, dengan begini maka siswa juga tidak akan bosan mengikuti pelajaran. Sebaliknya waktu istirahat siswa harus istirahat.¹³

¹¹IbuSalmaiyah, *Guru PAI SMA Negeri 1 Batang Angkola*, Wawancara di Ruang Guru SMA Negeri 1 Batang Angkola, Senin, 07 Desember 2015

¹²Popy Rahayu, *Siswi SMA Negeri 1 Batang Angkola, Kelas XI IPS-4*, Wawancara di Ruangan, Kamis, 10 Desember 2015.

¹³Ibu Nur Diana Hasibuan, *Guru PAI SMA Negeri 1 Batang Angkola*, Wawancara di Ruang Guru SMA Negeri 1 Batang Angkola, Selasa, 08 Desember 2015

Selain daripada itu, Ramidah Hannum yang merupakan siswi SMA Negeri I Batang Angkola mendukung pendapat di atas bahwa upaya yang dilakukan guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah,

Dengan menerapkan kedisiplinan, ketertiban dan cara belajar yang baik. Siswa yang tidak disiplin dalam peraturan sekolah diberikan sanksi yang tegas. Selain itu guru juga memberikan tugas dan hafalan berupa surah-surah al-Qur'an. Guru menyuruh siswa menghafal surah al-Qur'an dengan menetapkan surah mana dan sampai dimana yang harus dihafal oleh siswa dan siswa yang tidak mendapat maka tidak diberi nilai atau diberi hukuman.¹⁴

Berdasarkan observasi peneliti bahwa guru agama sekolah SMA Negeri I Batang Angkola benar-benar menerapkan kedisiplinan dan ketertiban dalam belajar. Selain daripada itu, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa guru juga memberikan tugas dan menyuruh siswa menghafal ayat-ayat al-Qur'an. Bagi yang tidak mendapat maka tidak diberi nilai. Seperti menyuruh siswa untuk menghafal surah yasin dalam jangka waktu 1 semester dan ketika diakhir semester siswa disuruh untuk menghafalnya kedepan, bagi siswa yang tidak mendapat maka tidak diberi nilai.¹⁵

Sementara Randi Saputra Hasibuan yang merupakan siswa SMA Negeri I Batang Angkola menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri I Batang Angkola adalah

Dengan memberikan nasehat kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam belajar pendidikan agama Islam dan menyarankan siswa untuk mengamalkan ajaran yang ada dalam pelajaran pendidikan agama Islam tersebut. Dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa dituntut untuk mengamalkan apa yang dipelajari pada materi pendidikan agama Islam tersebut, bukan hanya sekedar difahami tapi perlu pengamalan supaya lebih memahami isi materi dan juga mendapat

¹⁴Ramidah Hannum, *Siswi SMA Negeri I Batang Angkola, Kelas XI IPS-4*, Wawancara di Ruangan, 14 Desember 2015.

¹⁵Observasi, *SMA Negeri I Batang Angkola*, 09 Desember 2015.

manfaatnya. Selain daripada itu, upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah memberikan nilai dengan baik. Dalam memberikan nilai, guru tidak hanya menilai dari IQ saja akan tetapi guru juga menilai dari tingkah laku siswa.¹⁶

Sementara Liani Jannah yang juga merupakan siswi SMA Negeri I Batang Angkola menyatakan bahwa upaya yang dilakukan guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah

Dengan memberikan hukuman. Memberikan hukuman adalah salah satu upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hukuman akan diberikan kepada siswa yang bermasalah. Hukuman diberikan dengan harapan dapat merubah siswa kepada yang lebih baik dan untuk meningkatkan motivasi belajarnya khususnya belajar pendidikan agama Islam. Bentuk hukuman yang diberikan adalah hukuman yang bersifat mendidik. Seperti: menghafal atau membuat rangkuman.¹⁷ Selain itu, Karlina Yanti yang juga merupakan siswi SMA Negeri I Batang

Angkola juga menjelaskan upaya yang dilakukan guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah

Dengan menjelaskan materi pelajaran dengan jelas dan menarik serta menjelaskan tujuannya. Pada permulaan belajar guru terlebih dulu menjelaskan materi pelajaran dan menjelaskan tujuannya. Makin jelas tujuannya maka makin besar pula motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran tersebut.¹⁸

2. Kendala yang dihadapi guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri I Batang Angkola.

Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa guru agama sepenuhnya menyadari bahwa ada banyak kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajarbelajar siswa. Adapun kendala yang dihadapi guru

¹⁶Randi Saputra Hasibuan, *Siswa SMA Negeri 1 Batang Angkola, Kelas XII IPA-4*, Wawancara di Ruangan, Senin, 07 Desember 2015

¹⁷Liani Jannah, *Siswi SMA Negeri 1 Batang Angkola, Kelas XII IPS-1*, Wawancara di Ruangan, Senin, 07 Desember 2015.

¹⁸Karlina Yanti, *Siswi SMA Negeri 1 Batang Angkola, Kelas XII IPS-4*, Wawancara di Ruangan, Kamis, 10 Desember 2015.

agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri I Batang Angkola sebagai berikut:

Berdasarkan observasi peneliti, bahwa guru agama di sekolah SMA Negeri I Batang Angkola sudah melakukan upaya dengan baik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya belajar pendidikan agama Islam, namun dalam hal yang demikian guru masih memiliki kendala dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya kendala yang berasal dari diri siswa itu sendiri yang malas belajar, khususnya belajar pendidikan agama Islam.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama di SMA Negeri I Batang Angkola Bapak Muhammad Najib Nasution menjelaskan bahwa kendala yang dihadapi guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah,

ketidak siapan siswa dalam menerima materi pelajaran. Kurang siapnya siswa dalam menerima materi pelajaran menyebabkan saya kesulitan dalam mengajar di kelas, karena siswa yang kurang siap dapat mengganggu proses pembelajaran, serta lingkungan siswa yang kurang kondusif sehingga untuk memotivasi siswa sangat sulit, kemudian tidak semua orangtua siswa taat beragama dan mengerti norma-norma agama.²⁰

Senada dengan hal di atas, Ibu Salmaiyah mengatakan bahwa kendala yang dihadapi guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah adanya pengaruh dari lingkungan baik lingkungan sekolah maupun luar sekolah, latar belakang pendidikan orangtua yang kurang sehingga untuk memotivasi siswa di rumah masih ada kendala.²¹

¹⁹Observasi, *SMA Negeri I Batang Angkola*, 09 Desember 2015.

²⁰Bapak Muhammad Najib Nasution, *Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri I Batang Angkola*, Wawancara di Ruang Guru SMA Negeri 1 Batang Angkola, Senin, 07 Desember 2015.

²¹Ibu Salmaiyah, *Guru PAI SMA Negeri I Batang Angkola*, Wawancara di Ruang Guru SMA Negeri 1 Batang Angkola, Senin, 07 Desember 2015

Senada dengan hal di atas, Ibu Nurdiana Hasibuan juga menjelaskan bahwa kendala yang dihadapi guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dari faktor keluarga yang sibuk bekerja sehingga kurang memotivasi siswa di rumah, siswa sendiri yang malas belajar khususnya belajar pendidikan agama Islam, serta sedikitnya jam pelajaran pendidikan agama Islam dibanding pelajaran yang lain.²²

Selain daripada itu, siswa juga masih menghadapi kendala dalam belajar khususnya belajar pendidikan agama Islam. Hal ini dapat diketahui sesuai hasil wawancara dengan Randi Saputra Hasibuan yang merupakan siswa SMA Negeri I Batang Angkola mengatakan bahwa suasana ruangan yang kurang bersih akan menjadi kendala dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa yang rebut ketika jam pelajaran sedang berlangsung juga akan menjadi kendala dalam mengikuti proses pembelajaran.²³

Sejalan dengan itu, Lili Karlina yang juga merupakan siswi SMA Negeri I Batang Angkola mempertegas pernyataan di atas bahwa siswa yang suka mengganggu temannya ketika belajar juga menjadi kendala bagi siswa ketika jam pelajaran sedang berlangsung.²⁴ Maka dari itu guru diharapkan agar selalu memperhatikan keadaan kelas sebelum memulai pelajaran dan terlebih dahulu memperhatikan siswa apakah sudah siap menerima materi pelajaran khususnya belajar pendidikan agama Islam.

²²Ibu Nur Diana Hasibuan, *Guru PAI SMA Negeri 1 Batang Angkola*, Wawancara di Ruang Guru SMA Negeri 1 Batang Angkola, Selasa, 08 Desember 2015

²³Randi Saputra Hasibuan, *Siswa SMA Negeri 1 Batang Angkola, Kelas XII IPA-4*, Wawancara di Ruangan, Senin, 07 Desember 2015

²⁴Lili Karlina, *Siswi SMA Negeri 1 Batang Angkola, Kelas XII IPA-2*, Wawancara di Ruangan, Senin, 07 Desember 2015

3. Upaya yang dilakukan Guru agama dalam menanggulangi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Batang Angkola.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru agama di SMA Negeri I Batang Angkola sudah melakukan upaya yang bagus dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan guru juga melakukan upaya untuk menanggulangi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya belajar pendidikan agama Islam.²⁵

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru agama SMA Negeri I Batang Angkola, Bapak Muhammad Najib Nasution bahwa upaya yang dilakukan guru agama dalam menanggulangi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah,

Dengan melakukan praktek sesuai dengan materi pelajaran, seperti praktek manasik haji dan fardhu kifayah. Apabila materi haji tidak diringi dengan praktek manasik haji maka siswa tidak akan faham dengan gerakan-gerakan haji, begitu juga dengan fardhu kifayah. Apabila fardhu kifayah tidak diiringi dengan praktek maka siswa tidak akan faham bagaimana caranya untuk melaksanakan fardhu kifayah. Dengan melakukan praktek tersebut maka siswa diharapkan untuk lebih memahami dan mampu mengamalkan fardhu kifayah dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu saya juga melakukan dengan menjelaskan tujuan akhir dari materi. Dalam menjelaskan tujuan akhir saya berharap agar siswa mampu untuk memahami akan makna yang terkandung dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di rumah maupun di lingkungan sekolah khususnya. Sehingga memacu siswa untuk lebih semangat lagi dalam belajar. Menjelaskan tujuan akhir dalam proses belajar mengajar sangat penting bagi siswa karena siswa bisa memahami isi materi

²⁵Observasi, *SMA Negeri I Batang Angkola*, 09 Desember 2015

pelajaran yang telah dan akan dijelaskan dan menjadikan pedoman bagi siswa nantinya.²⁶

Sementara ibu Salmayah mengemukakan upaya yang dilakukan guru agama dalam menanggulangi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah,

Dengan memberikan angka atau nilai. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa saya selalu memberikan angka atau nilai. Misalnya bagi yang mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) ataupun tugas lain saya memberikan nilai, kemudian untuk hafalan ayat-ayat al-Qur'an juga saya memberikan nilai yang bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa untuk menghafal agar nantinya bisa berguna untuk siswa itu sendiri. Bagi yang tidak mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) dan tidak menghafal dikurangi nilainya atau bisa jadi tidak dapat nilai atau angka. Saya memberikan angka atau nilai apabila siswa mampu mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) ataupun mampu menghafal ayat-ayat al-Qur'an dengan sebaik mungkin. Saya tidak hanya menilai dari hal tersebut, akan tetapi dari kepribadian siswa juga dinilai baik dalam kelas maupun lingkungan sekolah. Jadi saya menilai bukan saja pada angka akan tetapi pada kepribadian siswa juga dinilai. Dengan adanya penilain ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya belajar pendidikan agama Islam, siswa juga diharapkan mampu menjadi insan yang lebih baik dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

Senada dengan hal di atas ibu Nurdiana Hasibuan mengemukakan bahwa dalam proses belajar mengajar guru sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terutama bagi guru agama. Dalam memberikan motivasi guru selalu memberikan motivasi yang berhubungan dengan materi pelajaran dan kemudian mempraktikkannya. Adapun upaya yang dilakukan guru agama dalam menanggulangi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberikan

²⁶Bapak Muhammad Najib Nasution, *Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Batang Angkola*, Wawancara di Ruang Guru SMA Negeri 1 Batang Angkola, Senin, 07 Desember 2015.

²⁷Ibu Salmayah, *Guru PAI SMA Negeri 1 Batang Angkola*, Wawancara di Ruang Guru SMA Negeri 1 Batang Angkola, Senin, 07 Desember 2015

tugas. Memberikan tugas sangat penting bagi kemajuan siswa. Tugas yang diberikan guru yang berkenaan dengan materi pelajaran dan mengaitkannya dengan fenomena yang ada, baik tugas kelompok ataupun individu. Untuk tugas individu guru menyuruh siswa mengerjakan tugas di buku lembar kerja siswa (LKS) dan untuk tugas kelompok guru menyuruh siswa membuat rangkuman yang ada pada materi pendidikan agama Islam. Dengan adanya tugas tersebut siswa diharapkan mampu menganalisis materi dan dapat meningkatkan motivasi belajarnya khususnya belajar pendidikan agama Islam.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M. Taufik Hidayah selaku kepala sekolah SMA Negeri I Batang Angkola, hal senada juga dijelaskannya bahwa untuk memotivasi belajar siswa khususnya belajar pendidikan agama Islam, sebagai guru kepala menilai sangat baik walaupun masih banyak kekurangan, namun sebagai kepala sekolah selalu memberikan dorongan terutama bagi guru agama untuk selalu memberikan motivasi kepada siswa agar menanamkan nilai-nilai keagamaan pada diri siswa.²⁹

C. Hasil Penelitian.

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai Upaya Guru Agama dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama

²⁸Ibu Nur Diana Hasibuan, *Guru PAI SMA Negeri 1 Batang Angkola*, Wawancara di Ruang Guru SMA Negeri I Batang Angkola, Selasa, 08 Desember 2015

²⁹Bapak M. Taufik Hidayah, *Guru Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Batang Angkola*, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri I Batang Angkola, Kamis, 10 Desember 2015.

Islam di SMA Negeri I Batang Angkola merupakan sekolah yang gurunya benar-benar meningkatkan motivasi belajar siswa dengan baik dan dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa upaya guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya belajar pendidikan agama Islam cukup baik karena dipenuhi dengan motivasi yang cukup baik dari pihak guru maupun kepala sekolah.

Namun upaya guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tidaklah cukup untuk mencapai keberhasilan proses belajar yang maksimal tanpa adanya dukungan motivasi dari orangtua siswa dan didukung oleh motivasi belajar yang kuat dari dalam diri siswa itu sendiri. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa khususnya belajar pendidikan agama Islam perlu ditingkatkan lagi, hal ini bertujuan untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar secara optimal dalam mewujudkan pembentukan manusia muslim yang mampu mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidup.

D. Keterbatasan Penelitian.

Pada penelitian ini seharusnya peneliti dapat mengawasi hal-hal lain sehingga diketahui bahwa meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Batang Angkola harus benar-benar menggunakan berbagai macam upaya, baik itu dalam bentuk perbuatan, menggunakan media maupun dengan mengadakan praktek.

Peneliti menyadari bahwa keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak maksimal menggunakan berbagai macam upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Peneliti berharap bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengadakan penelitian relevan dengan judul peneliti agar dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan masukan dan tambahan bagi peneliti selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

1. Upaya guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri I Batang Angkola.
 - 1) Mengadakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan materi pelajaran, simulasi atau menceritakan kisah-kisah teladan yang berkaitan dengan materi.
 - 2) Memberikan bimbingan kepada siswa sebelum memulai pelajaran, menggunakan media teknologi dengan baik dan melakukan praktek sesuai dengan materi.
 - 3) Melakukan pendekatan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok, dengan mengadakan diskusi dan membentuk kebiasaan belajar yang baik.
 - 4) Memberikan nilai dengan baik, Memberikan hukuman, Menjelaskan materi pelajaran dengan jelas dan menarik kepada siswa.
2. Kendala yang dihadapi guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri I Batang Angkola.
 - 1) Ketidak siapan siswa dalam menerima materi pelajaran.
 - 2) Adanya pengaruh dari lingkungan baik lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

- 3) Orangtua yang sibuk bekerja sehingga kurang memotivasi siswa di rumah.
 - 4) Ruang kelas yang kurang bersih, siswa yang rebut ketika jam pelajaran berlangsung serta siswa yang suka mengganggu temannya ketika belajar.
3. Upaya yang dilakukan guru agama dalam menanggulangi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri I Batang Angkola.
- 1) Dengan melakukan praktek sesuai dengan materi pelajaran, menjelaskan tujuan akhir materi pelajaran dan memberikan angka atau nilai.
 - 2) Memberikan tugas, PR dan hafalan berupa surah-surah al-Qur'an.
 - 3) Menanamkan kedisiplinan, ketertiban dan cara belajar yang baik.

B. Saran-saran.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari skripsi di atas, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah SMA Negeri I Batang Angkola agar terus memberikan dorongan kepada guru Pendidikan Agama Islam agar tetap berupaya yang terbaik dalam mengatasi segala kendala yang terjadi didalam sekolah serta meningkatkan kerja sama antara guru agama dengan guru-guru yang lain.

2. Kepada para guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Batang Angkola agar mempertahankan dan meningkatkan upaya dalam memotivasi siswa serta berinteraksi dengan baik agar tercapai siswa yang berakhlak mulia.
3. Kepada siswa disarankan selalu meningkatkan motivasi dalam belajar khususnya belajar Pendidikan Agama Islam, mengamalkannya dan mengaplikasikannya baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, Padang: Rios Multi Cipta, 2013.
- Bahri, Syaiful, *Guru Dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Dahar, Wilis, Ratna, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2011.
- Darajat, Dzakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hamalik, Oemar, *Media Pendidikan*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1994 .
- _____, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- _____, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Sinar Baru, 1992, hlm 173.
- Mardalis, *metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Marhijanto Bambang, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, Surabaya: Terbit Terang, 1999.
- Metodik Didaktik, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Mudjiono, Dimiyati, , *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- _____, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mustaqim, Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineke Cipta, 2003.
- Nizar rangkuti, Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Nurdin, Syafruddin, Basyiruddin Usman, *Guru Profesionl Dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: ciputat press, 2003

- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Sabri Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Ciputat: Ciputat Press, 2005.
- Siregar, Evelin, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor, Ghalia Indonesia, 2011.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineke Cipta, 1991.
- _____, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineke Cipta, 1998.
- Soejipto dan Reflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000 .
- Subagyo, P.Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Rineka Cipta 1985.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, Bandung: Citapustaka Media, 2005.
- Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Akasara, 1994, hlm 45

Lampiran

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : HALIMATUS SAKDIYAH
Nim : 11 310 0192
Tempat/Tgl. Lahir: Sorik, 01 Oktober 1991
Agama : Islam
Alamat : Janjimanaon
Kecamatan : Batang Angkola
Kabupaten : Tapanuli Selatan
- II. Nama Orangtua
Nama Ayah : Asmadi Lubis
Nama Ibu : Hotnida Nasution
Alamat : Janjimanaon
Pekerjaan : Petani
- III. Pendidikan
1. SD Negeri Nomor 148040 Janjimanaon tammat tahun 2004
 2. MTs Musthafawiyah Purbabaru tammat tahun 2008
 3. MA Musthafawiyah Purbabaru tammat tahun 2011
 4. Masuk IAIN Padangsidimpuan tahun 2011

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul **“Upaya Guru Agama dalam meningkatkan Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Batang Angkola”**, Maka peneliti menyusun observasi sebagai berikut:

1. Sejarah singkat SMA Negeri I Batang Angkola.
2. Upaya Guru Agama dalam meningkatkan Motivasi Belajar siswa pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Batang Angkola .
3. Kendala yang dihadapi guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri I Batang Angkola.
4. Upaya guru agama dalam menanggulangi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Batang Angkola.

Lampiran II

Pedoman Wawancara

- A. Wawancara dengan guru agama di SMA Negeri I Batang Angkola.
1. Bagaimana upaya guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Batang Angkola?
 2. Apa saja kendala yang dihadapi guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Batang Angkola?
 3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru agama dalam menanggulangi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Batang Angkola?
 4. Dengan adanya upaya guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar di SMA Negeri I Batang Angkola, apakah ada peningkatan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?
 5. Apa saja media yang digunakan guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri I Batang Angkola?
- B. Wawancara dengan siswa / siswi SMA Negeri I Batang Angkola.
1. Bagaimana upaya guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Batang Angkola?
 2. Apa saja upaya yang dilakukan guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Batang Angkola?
 3. Apakah guru agama pernah memberikan motivasi yang bervariasi pada saat belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Batang Angkola?

4. Apa saja media yang digunakan guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Batang Angkola?
5. Apakah guru agama mengadakan remedial bagi siswa yang tidak termotivasi belajar Pendidikan Agama Islam?

C. Wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri I Batang Angkola.

1. Bagaimana upaya yang dilakukan guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Batang Angkola?
2. Dengan adanya upaya yang dilakukan guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, apakah ada peningkatan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Batang Angkola?

Lampiran IV

Format hasil wawancara

No	Nama	Item Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Muhammad Najib Nasution	Bagaimana upaya guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri I Batang Angkola?	Sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu saya mengadakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan materi pelajaran, simulasi, atau menceritakan kisah-kisah teladan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan, dengan demikian akan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar khususnya belajar pendidikan agama Islam. Misalnya dalam materi haji, terlebih dahulu saya memberikan motivasi belajar siswa dengan menonton video manasik haji sebelum memulai pelajaran, menjelaskan manfaat dan pahala menunaikan haji dan sebagainya agar siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Kemudian setelah selesai materi maka diadakan praktik manasik haji. Dengan adanya praktik manasik haji diharapkan agar siswa lebih faham mengenai materi haji.
		Apa saja kendala yang dihadapi guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri I Batang Angkola?	ketidak siapan siswa dalam menerima materi pelajaran. Kurang siapnya siswa dalam menerima materi pelajaran menyebabkan saya kesulitan dalam mengajar di kelas, karena siswa yang kurang siap dapat mengganggu proses pembelajaran, serta lingkungan siswa yang kurang kondusif sehingga untuk memotivasi siswa sangat sulit, kemudian tidak semua orangtua siswa taat beragama dan mengerti norma-norma agama.
		Bagaimana upaya yang dilakukan guru agama dalam menanggulangi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA	Dengan melakukan praktek sesuai dengan materi pelajaran, seperti praktek manasik haji dan fardhu kifayah. Apabila materi haji tidak diringi dengan praktek manasik haji maka siswa tidak akan faham dengan gerakan-gerakan haji, begitu juga dengan fardhu kifayah. Apabila fardhu kifayah tidak diiringi dengan praktek maka siswa tidak akan faham bagaimana caranya untuk melaksanakan fardhu kifayah. Dengan

2.	Salmaiyah	Negeri I Batang Angkola ?	melakukan praktek tersebut maka siswa diharapkan untuk lebih memahami dan mampu mengamalkan fardhu kifayah dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu saya juga melakukan dengan menjelaskan tujuan akhir dari materi. Dalam menjelaskan tujuan akhir saya berharap agar siswa mampu untuk memahami akan makna yang terkandung dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di rumah maupun dilingkungan sekolah khususnya. Sehingga memacu siswa untuk lebih semangat lagi dalam belajar. Menjelaskan tujuan akhir dalam proses belajar mengajar sangat penting bagi siswa karena siswa bisa memahami akan isi materi pelajaran yang telah dan akan dijelaskan dan menjadikan pedoman bagi siswa nantinya.
		Dengan adanya upaya yang dilakukan guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri I Batang Angkola, apakah ada peningkatan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?	Ada peningkatan.
		Apa saja media yang digunakan guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri I Batang Angkola?	Poster yang berkaitan, buku lembar kerja siswa(LKS) dan laptop/infokus.
		Bagaimana upaya guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA	Dengan melakukan pendekatan kepada siswa. Dalam melakukan pendekatan pada siswa saya melakukan upaya berupa membantu kesulitan belajar siswa baik secara individual maupun kelompok dengan cara memperhatikan proses dan

		Negeri I Batang Angkola?	hasil belajarnya merupakan salah satu upaya saya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan memberikan bimbingan khusus pada siswa yang bermasalah baik pada nilai ataupun pada tingkah laku. Dengan diadakannya bimbingan khusus maka diharapkan hasil belajar siswa akan lebih bagus lagi.
		Apa saja kendala yang dihadapi guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri I Batang Angkola?	latar belakang pendidikan orangtua yang kurang sehingga untuk memotivasi siswa masih dapat kendala. Kemudian sosial ekonomi orangtua yang kurang mampu.
		Bagaimana upaya yang dilakukan guru agama dalam menanggulangi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri I Batang Angkola?	Dengan memberikan angka atau nilai. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa saya selalu memberikan angka atau nilai. Misalnya bagi yang mengerjakan lembar kerja siswa(LKS) ataupun tugas lain saya memberikan nilai, kemudian untuk hafalan ayat-ayat al-Qur'an juga saya memberikan nilai yang bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa untuk menghafal agar nantinya bisa berguna untuk siswa itu sendiri. Bagi yang tidak mengerjakan lembar kerja siswa(LKS) dan tidak menghafal dikurangi nilainya atau bisa jadi tidak dapat nilai atau angka. Saya memberikan angka atau nilai apabila siswa mampu mengerjakan lembar kerja siswa(LKS) ataupun mampu menghafal ayat-ayat al-Qur'an dengan sebaik mungkin. Saya tidak hanya menilai dari hal tersebut, akan tetapi dari kepribadian siswa juga dinilai baik dalam kelas maupun lingkungan sekolah. Jadi saya menilai bukan saja pada angka akan tetapi pada kepribadian siswa juga dinilai. Dengan adanya penilain ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya belajar pendidikan agama Islam, siswa juga diharapkan mampu menjadi insan yang lebih baik dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

		Dengan adanya upaya yang dilakukan guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri I Batang Angkola, apakah ada peningkatan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?	Ada peningkatan.
		Apa saja media yang digunakan guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri I Batang Angkola?	Buku lembar kerja siswa(LKS) dan al-Qur'an
3.	Nurdiana Hasibuan	Bagaimana upaya guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri I Batang Angkola?	membentuk kebiasaan belajar yang baik. Kebiasaan belajar yang baik dapat dibentuk dengan cara adanya jadwal belajar. Dengan adanya jadwal belajar siswa bisa mengatur jadwal belajar sesuai dengan disiplin sekolah. Misalnya pada waktu jam pelajaran siswa belajar dan pada waktu jam istirahat siswa beristirahat. Jadi dengan adanya jadwal belajar maka siswa tidak bermain-main waktu jam pelajaran, dengan begini maka siswa juga tidak akan bosan mengikuti

			pelajaran. Sebaliknya waktu istirahat siswa harus istirahat.
		Apa saja kendala yang dihadapi guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri I Batang Angkola ?	Faktor keluarga yang sibuk bekerja, siswa sendiri yang malas belajar khususnya belajar pendidikan agama Islam, sehingga sulit untuk memotivasi belajar siswa serta sedikitnya jam pelajaran pendidikan agama Islam dibanding pelajaran yang lain
		Bagaimana upaya yang dilakukan guru agama dalam menanggulangi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri I Batang Angkola?	Memberikan tugas. Memberikan tugas sangat penting bagi kemajuan siswa. Tugas yang diberikan guru yang berkenaan dengan materi pelajaran dan mengaitkannya dengan fenomena yang ada, baik tugas kelompok ataupun individu. Untuk tugas individu guru menyuruh siswa mengerjakan tugas di buku lembar kerja siswa(LKS) dan untuk tugas kelompok guru menyuruh siswa membuat rangkuman yang ada pada materi pendidikan agama Islam. Dengan adanya tugas tersebut siswa diharapkan mampu menganalisis materi dan dapat meningkatkan motivasi belajarnya

			khususnya belajar pendidikan agama Islam.
		Dengan adanya upaya yang dilakukan guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri I Batang Angkola, apakah ada peningkatan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?	Ya.
		Apa saja media yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri I Batang Angkola?	Buku lembar kerja siswa(LKS)
4.	Randi Saputra Hasibuan dkk.	Bagaimana upaya guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Batang Angkola?	Dengan memberikan nasehat kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam belajar pendidikan agama Islam dan menyarankan siswa untuk mengamalkan ajaran yang ada dalam pelajaran pendidikan agama Islam tersebut. Dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa dituntut untuk mengamalkan apa yang dipelajari pada materi pendidikan agama Islam tersebut, bukan hanya sekedar difahami tapi perlu pengamalan supaya lebih memahami isi materi dan juga mendapat manfaatnya. Selain daripada itu, upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah memberikan nilai dengan baik. Dalam memberikan nilai, guru tidak hanya menilai dari IQ saja akan tetapi guru juga menilai dari tingkah laku siswa.

5.	LiliKarlina dkk.	Apa saja upaya yang dilakukan guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Batang angkola?	-Memberikan nilai dengan baik. -Menggunakan media dengan baik. -Memberikan hukuman.
		Apakah guru agama pernah memberikan motivasi yang bervariasi pada saat belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Batang Angkola?	Pernah
		Apa saja media yang digunakan guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri I Batang Angkola?	Laptop/infokus
		Apakah guru agama menggunakan remedial bagi siswa yang tidak termotivasi dalam belajar pendidikan agama Islam?	Ya.
		Bagaiman upaya guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Batang Angkola?	Menggunakan media dengan baik. Pembelajaran tidak lengkap tanpa menggunakan media. Misalnya dengan materi haji harus ada gambar atau video manasik haji supaya siswa lebih mudah untuk memahaminya
		Apa saja upaya yang dilakukan	-Mengadakan kompetisi/persaingan.

		guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Batang Angkola?	
		Apakah guru agama pernah memberikan motivasi yang bervariasi pada saat belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Batang Angkola?	Pernah.
		Apa saja media yang digunakan guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Batang Angkola?	-Buku lembar kerja siswa(LKS) -Laptop/infokus.
6.	Liani Jannah dkk.	Apakah guru agama mengadakan remedial bagi siswa yang tidak termotivasi dalam belajar pendidikan agama Islam?	Ya.
		Bagaimana upaya guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Batang Angkola?	Dengan memberikan hukuman. Memberikan hukuman adalah salah satu upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hukuman akan diberikan kepada siswa yang bermasalah. Hukuman diberikan dengan harapan dapat merubah siswa kepada yang lebih baik dan untuk meningkatkan motivasi belajarnya khususnya belajar pendidikan agama Islam. Bentuk hukuman yang diberikan adalah hukuman yang bersifat mendidik.

			Seperti: menghafal atau membuat rangkuman.
		<p>Apa saja upaya yang dilakukan guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Batang Angkola?</p>	Memberikan contoh/tauladan yang baik bagi siswa.
		<p>Apakah guru agama pernah memberikan motivasi yang bervariasi pada saat belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Batang Angkola?</p>	Penah.
		<p>Apa saja media yang digunakan guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Batang Angkola?</p>	Laptop/infokus.
		<p>Apakah guru agama mengadakan remedial bagi siswa yang tidak termotivasi dalam belajar pendidikan agama Islam?</p>	Ya.
7.	M. Taufik Hidayah.	<p>Bagaimana upaya yang dilakukan guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA</p>	<p>Dengan menggunakan media teknologi. Menggunakan media teknologi merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta menggunakannya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan</p>

		<p>Negeri I Batang Angkola ?</p>	<p>manggunakan media siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran.</p> <p>Kemudian upaya guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN I Batang Angkola yaitu dengan menerapkan beberapa kegiatan-kegiatan di sekolah, seperti mengadakan ekstrakurikuler (Eskul). Tujuan dari adanya Eskul ini, supaya siswa mengetahui/ memahami bahwa ilmu Pendidikan Agama Islam itu merupakan satu nilai tambah bagi mereka setelah tamat nantinya. Berbagai macam kegiatan Eskul agama telah dilakukan di SMA N 1 Batang Angkola, diantaranya: Mabid (malam ibadah), Fardhu kifayah dam manasik haji</p>
		<p>Dengan adanya upaya yang dilakukan guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, apakah ada peningkatan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Batang Angkola?</p>	<p>Ada peningkatan.</p>



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In. 19/E.4c/TL.00/2055/2015
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi.

Padangsidimpuan, 20 Nopember 2015

Kepada
Yth. Kepala SMA N 1
Batang Angkola

Dengan hormat, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan mererangkar bahwa :

Nama	: Halimatus Sakdiyah
NIM	: 113100192
Fakultas Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat	: Janjimanaon BT. Angkola

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Batang Angkola". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan

Hj. Zulhanna, S.Ag., M.Pd #
NIP. 197207021997032003



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 BATANG ANGKOLA**

Alamat : Jln Mandailing Km 18 Kelurahan Pintupadang
E-Mail : sman1.batangankola@gmail.com, Akreditasi : A, NPSN : 10207067 Tlp. (0634)-7363150 Kode POS : 22773

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 /~~210~~/ SMA / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan menerangkan bahwa :

Nama : HALIMATUS SAKDIYAH
NPM : 113100192
Jurusan/Fakultas Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Janjimanaon
: Kecamatan Batang Angkola
: Kabupaten Tapanuli Selatan

Sesuai dengan surat Nomor : In.19/E.4c/TL.00/2955/2015 Tanggal 20 November 2015 dalam hal Pelaksanaan Penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S-1) dengan judul :

"UPAYA GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 BATANG ANGKOLA".

Bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian mulai bulan Desember 2015.

Demikian Surat Keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.



Pintupadang, Desember 2015
Kepala SMA Negeri 1 Batang Angkola

Des. M. TAUFIK HIDAYAH

PEMBINA
NIP. 19660801 199412 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

or : In.19/E1.4/PP.00.9/Skripsi/04/2014

Padangsidimpuan, 01 juni 2015

:-

: **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth :Bapak/Ibuk

1. Pembimbing I
Zulhammi, M.Ag. M.Pd
2. Pembimbing II
Dra. Rosimah Lubis, M.Pd

Di -

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : HALIMATUS SAKDIYAH
Nim : 11 310 0192
Fak/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-5
Judul Skripsi : **UPAYA GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA N 1 BATANG ANGKOLA KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Ketua jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris jurusan PAI

Hamka M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelva Hilda, M.Si